

SKRIPSI

**UPAYA GURU TAHFIZH DALAM MENGATASI
KESULITAN MENGHAFAL AL-QUR'AN
PESERTA DIDIK DI SD HAFIZH AL
QURBAH PAREPARE**



OLEH

**MUH. ASWAD
NIM: 19.1100.019**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

SKRIPSI

**UPAYA GURU TAHFIZHALAM MENGATASI
KESULITAN MENGHAFAL AL-QUR'AN
PESERTA DIDIK DI SD HAFIDZ AL
QURBAH PAREPARE**



OLEH

**MUH. ASWAD
NIM: 19.1100.019**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Upaya Guru Tahfizh Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Di SD Hafizh Al Qurbah Parepare

Nama Mahasiswa : Muh. Aswad

NIM : 19.1100.019

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor: 3475 Tahun 2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. ()

NIP : 197212161999031001

Pembimbing Pendamping : H. Sudirman, M.A ()

NIP : 1982052220223211013

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Upaya Guru Tahfizh Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Di SD Hafizh Al Qurbah Parepare
Nama Mahasiswa : Muh. Aswad
NIM : 19.1100.019
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Dasar Penetapan Penguji : B.3034/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2024
Tanggal Kelulusan : 29 Juli 2024

Disetujui Oleh:

Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. (Ketua) ()
H. Sudirman, M.A (Sekretaris) ()
Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag. (Anggota) ()
Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I. (Anggota) ()

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik, dan maunah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat dan salam tak lupa pula kita kirimkan kepada baginda Rasulullah saw., Nabi yang telah menjadi uswatun hasanah bagi umat manusia dan sebagai *rahmatan lil alamin*.

Penulis menghanturkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Hj. Nasira dan Ayahanda Mustari tercinta di mana dengan pembinaan dan berkah doa lulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. dan bapak H. Sudirman, M.A selaku dosen pembimbing I dan pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdian dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I. selaku Ketua Prodi Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
4. Dosen Penguji Penulis, Ibu Dr. Hj. Maharani, Lc., M.Ag. dan Bapak Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I yang telah meluangkan waktunya untuk menghadiri seminar proposal dan seminar hasil, serta telah memberikan kritik dan saran untuk penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik dan membimbing penulis selama masa studi di IAIN Parepare.
6. Sri Sulastri, S.Pd. M.Kes. selaku kepala sekolah beserta Guru dan Staf SD Hafizh Al Qurbah Parepare yang telah memberikan kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi.
7. Muh. Akbar, Muh. Ayyub Mustari, Muh. Anjas ketiga saudara penulis yang selalu memberikan semangat dan doa dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019 program studi Pendidikan Agama Islam terkhusus kelas “Befite” PAI 1 yang selalu saling membantu dan berbagi ilmu pengetahuan selama perkuliahan dan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Parepare, 04 Maret 2024
23 Sya'ban 1445 H

Penulis,



Muh. Aswad
NIM 19.1100.019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Mahasiswa : Muh. Aswad
NIM : 19.1100.019
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang/ 27 Februari 2000
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Upaya Guru Tahfizh Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Di SD Hafizh Al Qurbah Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 04 Maret 2024

Penyusun,



Muh. Aswad
NIM 19.1100.019

ABSTRAK

Muh.Aswad.*Upaya Guru Tahfizh Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Di SD Hafizh Al Qurbah Parepare* (dibimbing oleh Saepudin., dan Sudirman).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hambatan kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam proses menghafal Al-Qur'an seperti, kesulitan dalam membedakan ayat-ayat yang serupa, lupa terhadap ayat-ayat yang sudah di hapalkan, sulit untuk mengingat ayat-ayat yang ingin dihapalkan, sikap keragu-raguan peserta didik dan gangguan dari lingkungan.

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru tahfizh dalam mengatasi hambatan kesulitan menghafal Al-Qur'an peserta didik di SD Hafizh Al Qurbah Parepare. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan memanfaatkan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis mencakup pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

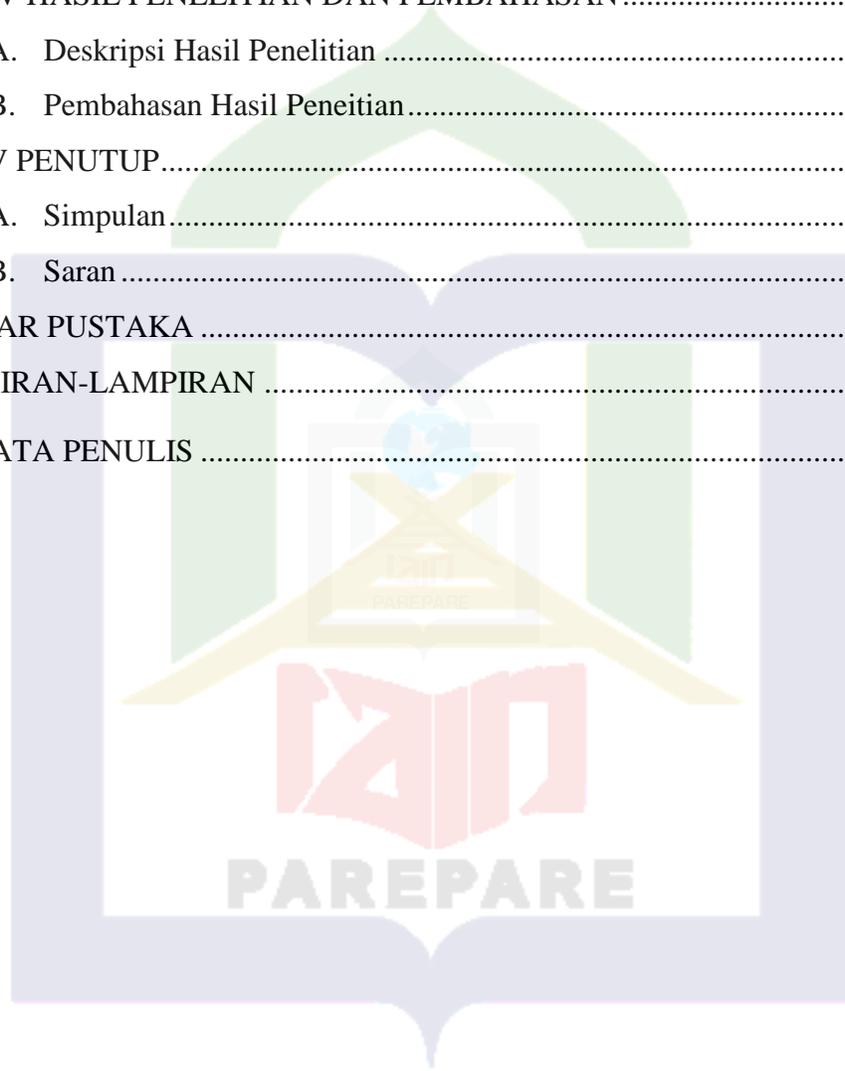
Hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an peserta didik di SD Hafizh Al Qurbah Parepare ada 3 yaitu memulai dengan memberi motivasi, murajaah hafalan sebelumnya dan guru membacakan ayat yang akan dihafal peserta didik, kemudian didapatkan hasil penelitian terkait faktor yang dihadapi guru dalam mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an yaitu ada dua faktor eksternal disebabkan alat elektronik, keluarga. Adapun faktor internal yaitu daya ingat, motivasi, tidak menguasai makhraj huruf dan tajwid. Kemudian didapatkan hasil penelitian terkait upaya guru tahfizh dalam mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an yakni menerapkan metode menggunakan speaker, Talqin dan Tikrar.

Kata Kunci: Upaya Guru, Kesulitan Menghafal Al-Qur'an.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	9
B. Tinjauan Teori	11
C. Kerangka Konseptual	33
D. Kerangka Pikir.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
C. Fokus penelitian.....	38

D. Jenis dan Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolaan Data.....	39
F. Uji Keabsahan Data	40
G. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Deskripsi Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan Hasil Peneitian.....	68
BAB V PENUTUP.....	75
A. Simpulan.....	75
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN	V
BIODATA PENULIS	XX



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Kerangka Pikir	33
------------	----------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Tabel	Halaman
1	Pedoman Observasi	V
2	Pedoman Wawancara	VII
3	Surat Izin dari IAIN Parepare	XI
4	Surat Izin dari Pemerintah Kota Parepare	XII
5	Surat Keterangan Meneliti dari Sekolah	XIII
6	Surat Keterangan Selesai Meneliti dari Sekolah	XIV
7	Bukti Wawancara	XXV
8	Denah Sekolah	XXVI
9	Surat Izin Operasional sekolah	XXVII
10	Data Hafalan Peserta Didik	XXVIII
11	Dokumentasi	XXIX
12	Biodata Penulis	XXXII

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	T	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Q
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Amzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vocal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong. Vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa anda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I

أ	<i>Dammah</i>	U	U
---	---------------	---	---

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	<i>fathahdanyá'</i>	A	a dan i
وُ	<i>fathahdan wau</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hau-la*

3. *Maddah*

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
تَا يَ	<i>Fathahdanalif dan yá'</i>	Ā	a dan garis di atas
حِ	<i>Kasrahdanyá'</i>	Î	i dan garis di atas
وُ	<i>Dammahdanwau</i>	Û	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qîla*

يَمُوتُ : *yamûtu*

4. *Tā'* Marbutah

Transliterasi untuk *tā'* marbutah ada dua, yaitu:

- tā'* marbutah yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].
- tāmarbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tāmarbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tāmarbūtah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (*h*).

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	:	rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	:	al-madīnah al-fādilah atau al-madīnatul fāḍilah
الْحِكْمَةُ	:	<i>al-hikmah</i>

5. *Syaddah* (*Tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ـَـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonang anda) yang diberi tandas *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا	:	rabbanā
نَجِّنَا	:	najjainā
الْحَقُّ	:	al-haqq
نُعِمْ	:	nu'ima
عُدُّوْ	:	'aduwwun

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (حِـ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi (î).

عَلِيٍّ	:	'Ali (bukan 'Aliyyatau 'Aly)
عَرَبِيٍّ	:	'Arabi (bukan 'Arabiyyatau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik Ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ	:	al-syamsu (bukannya-syamsu)
الزَّلْزَلَةُ	:	al-zalzalah (bukanaz-zalzalah)
الْفَلْسَفَةُ	:	al-falsafah
الْبِلَادُ	:	al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ	:	ta'muruna
النَّوْعُ	:	al-nau'
شَيْءٌ	:	syai'un
أُمِرْتُ	:	umirtu

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dilakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim

digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian kosa kata Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh :

Fīzilāl al-qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafzā bi khusus al-saba

9. *Lafz al-jalalah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudafilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

دِينُ اللَّهِ : dīnillah

بِاللَّهِ : billah

Adapun ta' marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh :

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum firahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal namadiri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri

didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wamā Muhammadunillārasūl

Inna awwalabaitinwudi'alinnasilalladhī bi Bakkatamubārakan

Syahru Ramadan al-ladhīunzilafih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqizmin al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar Pustaka atau daftar referensi.

Contoh :

Abu al-Wafid Muhammad ibn Rusyd, ditulismenjadi: IbnuRusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

swt. : *subhānahūwata'āla*

saw.	:	<i>ṣhallallāhu ‘alaihiwasallam</i>
a.s.	:	<i>‘alaihi al-sallām</i>
H	:	Hijrah
M	:	Masehi
SM	:	Sebelum Masehi
l.	:	Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)
w.	:	Wafattahun
QS ./.: 4	:	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	:	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
د	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
د	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

“Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *etalia*).

et al. : Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

- Cet. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama pengarangnya.
- Terj. :
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah sumber petunjuk dan pedoman hidup bagi umat Islam di seluruh dunia. Dengan ini umat Islam berkewajiban untuk mempelajari, memahami serta mengamalkan kitab suci Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Qamar/54: 17.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Terjemahnya:

“Dan sungguh, telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran (menghafalkannya)?¹

Ayat tersebut mengindikasikan bahwa Allah telah menyiapkan Al-Qur'an agar dihafal dan dipelajari oleh semua orang sebagai pengingat untuk memperbaiki diri mereka sendiri. Manusia memiliki potensi yang unik sejak lahir, yaitu akal, yang membedakan mereka dari makhluk lain dan memungkinkan mereka menghafal dan mempelajari Al-Qur'an. Allah menegaskan bahwa Al-Qur'an mudah dihafal, namun juga memberikan teguran dan perintah kepada setiap Muslim untuk menghafalnya. Tidak tanggung-tanggung Allah swt telah mengulang ayat tersebut sebanyak 4 kali masing-masing tertera pada surat Al-Qamar ayat 17, 22, 32, dan 40. Hal ini menunjukkan bahwa, dengan bantuan Allah, Al-Qur'an dapat dihafalkan dengan mudah.²

¹Kementerian Agama RI, *al-Quran Tajwid Warna Terjemah dan Transliterasi Al-Misbah*, Jakarta: (Beras Al Fath, 2017). h. 529

²Zaki Zamani, *Metode Cepat Menghafal Al-Quran*, Cet I, Yogyakarta: (Al-Barokah, 2014), h. 9.

*Al-Qur'an is a book of guidance for Muslims to live their life in the world and hereafter since more than 1400 years. It's one of all miracles of Prophet Muhammad sallallahu Alaihi Wassalam which is revealed by good (Allah Subhanhuwataala) to guide and manage the Muslims' life to the straight path for getting the happy life.*³

Al-Qur'an adalah mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dan kemudian tertulis dalam mushaf serta disampaikan secara mutawatir, memiliki nilai ibadah bagi setiap orang yang membacanya. Menurut Muhammad Ali Ash-Ahabuni, Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. sebagai firman Allah yang tak tertandingi, disampaikan oleh malaikat Jibril a.s., dan diabadikan dalam mushaf secara mutawatir. Membaca dan mempelajari Al-Qur'an dimulai dari surat al-Fatihah hingga surat an-Naas, adalah bentuk ibadah yang memiliki nilai yang besar.⁴

*The Al-Qur'an is the holy book of Muslims which must be preserved until the end of time, its preservation can be done by writing, reading, memorizing, studying, understanding and of course by practicing all the contents of the Al-Qur'an so that every Muslims Individual survives in life.*⁵

Kitab suci Al-Qur'an merupakan kitab suci terakhir yang diturunkan oleh Allah swt. yang ditujukan sebagai petunjuk bagi umat Islam sampai akhir zaman. Al-Qur'an mengandung nilai-nilai penting yang meliputi segala aspek kehidupan manusia, termasuk hubungan antar manusia, hubungan dengan Allah swt., dan interaksi dengan lingkungan sekitar.⁶ Al-Qur'an adalah sebuah bacaan yang memberikan petunjuk kepada manusia tentang cara menjalin hubungan baik dengan Sang Pencipta dan seluruh makhluk-Nya. Al-Qur'an bukan sekadar bacaan yang

³A. Rahmat, "Reading Al-Qur'an As Punishment For Belated Students In Efl Classroom: The Students' Perspective Vies", Indonesian English Education Journal, 10 .1(2022).

⁴Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, Cet III, Jakarta: (Prenadamedia Group, *Methods for memorizing the qur'an At Tahfizh Islamic Boarding School* 2016). h. 8.

⁵Ahyar, "Methods For Memorizing the Qur'an At Tahfizh Islamic Boarding School", *Education Studies and Teaching Journal (EDUTECH)*.(2024), 1 .1 (2024).

⁶Mohamad Roihan Daulay, "Studi Pendekatan Alquran", *Thariqah Ilmiah: Jurnal Thariqah Ilmiah*, (2014), h. 31.

biasa.⁷ Serta menjadi renungan bagi kita semua dan dapat diaplikasikan di dalam kehidupan. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu kemuliaan yang telah diberikan Allah swt. kepada hambanya, dengan menghafal Al-Qur'an Allah akan melimpahkan rahmat dan kasih sayangnya. Allah swt. telah menjanjikan kemuliaan dan kenikmatan baik di dunia maupun di akhirat bagi orang-orang yang menghafalkan Al-Qur'an.

Zaman sekarang ini, di Indonesia tidak sedikit lembaga pendidikan diciptakan khusus untuk menghafal Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan semangat besar di kalangan masyarakat muslim untuk menghafal Al-Qur'an dan mengajarkan kepada anak-anak mereka untuk menghafalnya. Hal tersebut juga menunjukkan akan kemajuan pendidikan Islam di Indonesia, walaupun sebenarnya menghafal Al-Qur'an bukan sesuatu hal yang baru bagi umat Islam.

Hakikatnya orang-orang yang menghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan Allah swt telah memilih mereka untuk memelihara kesucian Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an merupakan amal yang sangat berharga di mata manusia maupun di hadapan Allah. Seorang yang menghafal Al-Qur'an juga memiliki peran krusial dalam menjaga keaslian dan kemurnian Al-Qur'an sampai akhir zaman.⁸

Dengan mempertimbangkan keagungan dan kedudukan orang-orang yang menghafal Al-Qur'an sebagai bentuk pengabdian kepada Allah, banyak lembaga pendidikan berupaya untuk menggalakkannya. Namun, banyak siswa menghadapi tantangan dalam menghafal Al-Qur'an. Peranan guru tahfizh dalam hal ini sangat dibutuhkan peserta didik yang baru memulai dalam menghafal Al-Qur'an atau bahkan mengalami kesulitan sudah pasti membutuhkan bimbingan atau pengajaran

⁷Soeparmo Junaidi Purwanto, *Alquran Sumber Segala Ilmu*, Solo: Sendang ilmu, 2 .12 (2012).

⁸Mughni Najib, "Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al-Qur'an Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk", *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan studi Keislaman*, 8 .3 (2018).

dari seorang guru tahfizh. Sehingga dengan adanya bimbingan tersebut dapat meningkatkan kemampuan dan mengatasi kesulitan-kesulitan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.

Seorang guru dalam dunia pendidikan berperan sebagai motivator, untuk itu merupakan kewajiban bagi setiap guru untuk memberikan motivasi dan semangat bagi peserta didiknya. Dan sebagai guru juga harus bisa mengetahui karakter masing-masing peserta didik dan mengetahui apa yang dibutuhkan. Dalam menghafal Al-Qur'an guru memiliki pengaruh yang sangat besar, selain itu dapat meningkatkan kemampuan dan semangat peserta didik. Guru tahfizh yang paling dihormati adalah mereka yang memiliki sanad, yang menegaskan bahwa mereka menghafal Al-Qur'an dengan bacaan yang terjaga dan berasal dari sanad yang terhubung secara langsung hingga kepada Nabi Muhammad saw. Guru-guru yang memiliki sanad dihargai lebih karena kemampuan mereka dalam menghafal Al-Qur'an.⁹

Thre motivation of students in memorizing the Qur'an can be influenced by several factors, one of which is support from parents (Habibulloh& Arifin,2019). Parents also play a role as a child facilitator in learning and memorizing Allah's words, Parents are the closest person to their child and the first education that a child receives also comes from his own parents.¹⁰

Faktor-faktor yang dapat memengaruhi kesulitan menghafal Al-Qur'an peserta didik yaitu berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kondisi emosional peserta didik, tingkat iman mereka, kebiasaan, dan cara mereka merespons berbagai rangsangan. Faktor eksternal, seperti lingkungan belajar peserta didik dan asupan gizi mereka.

⁹Zaki Zamani, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Cet I, Yogyakarta: (Al-Barokah, 2014), h. 35-36.

¹⁰Manuela Sironi, Fusi Rchele and Shuxiang Anindya, "Motivation and problems of Memorizing Al-Qur'an", *Journal Noesantara Hybird Learning*, 1 .3(2023).

Selain faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan menghafal peserta didik, faktor-faktor yang membantu siswa menghafal antara lain: motivasi atau semangat yang dimiliki oleh peserta didik, memahami makna yang terkandung dalam Al-Qur'an, fasilitas yang mendukung, pengaturan dalam menghafal dan pengulangan hafalan yang dilakukan oleh peserta didik.¹¹

Diperlukan strategi yang sesuai untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh peserta didik dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an, baik itu tantangan internal maupun eksternal. Keberhasilan seorang penghafal Al-Qur'an dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kemampuan mereka untuk mengatasi rintangan yang dihadapi serta bantuan yang diberikan oleh guru Tahfizh.

Menjalankan kegiatan proses belajar mengajar guru tahfizh harus memiliki upaya yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik, sehingga tujuan dari proses belajar dapat tercapai dan berdampak pada kualitas hafalan peserta didik. Tidak bisa dipungkiri dalam belajar menghafal Al-Qur'an upaya yang dilakukan seorang guru Tahfizh suatu hal yang sangat penting. Sehingga dapat membantu menentukan keberhasilan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.

Keberhasilan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an tidak terlepas dari peran penting guru tahfizh. Program pengajaran Al-Qur'an di sekolah juga dapat berperan dalam mencetak peserta didik yang mampu menghafal Al-Qur'an. Di SD Hafizh AlQurbah Parepare, terdapat program tahfizh Al-Qur'an yang bertujuan untuk melahirkan generasi Qur'ani sesuai dengan visi dan misi sekolah. Para peserta didik yang menyelesaikan program ini diharapkan mampu membaca Al-Qur'an dengan

¹¹Hari Septadi, "Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling", Jurnal Bimbingan Konseling, 1 .2 (2012).

lancar dan tepat sesuai dengan pengucapan huruf-hurufnya (makhraj), serta diharapkan dapat menghafal 30 juz Al-Qur'an.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SD Hafizh Al Qurbah Parepare didapatkan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Kesulitan yang dirasakan yaitu kesulitan membedakan ayat-ayat yang serupa, lupa terhadap ayat-ayat yang sudah dihafalkan, sulit untuk mengingat ayat-ayat yang ingin dihafal, sikap keragu-raguan peserta didik, dan gangguan dari lingkungan. Untuk mengatasi hal tersebut dibutuhkan sosok guru yang mampu membimbing dan mengajarkan peserta didik. Di sinilah peranan seorang guru sangat dibutuhkan terkhususnya guru tahfizh untuk membantu peserta didik mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas maka dari itu peneliti mengambil judul yang akan diteliti yaitu "Upaya Guru Tahfizh Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Di SD Hafizh Al Qurbah Parepare".

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an peserta didik di SD Hafizh Al Qurbah Parepare?
2. Apa faktor yang memengaruhi kesulitan menghafal Al-Qur'an peserta didik di SD Hafizh Al Qurbah Parepare?
3. Bagaimana upaya guru tahfizh dalam mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an peserta didik di SD Hafizh Al Qurbah Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an peserta didik di SD Hafizh Al Qurbah Parepare.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kesulitan menghafal Al-Qur'an peserta didik di SD Hafizh Al Qurbah Parepare.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru tahfizh dalam mengatasi hambatan kesulitan menghafal Al-Qur'an peserta didik di SD Hafizh Al Qurbah Parepare.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian dibagi menjadi dua yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis:

1. Kegunaan Teoretis

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini akan memberikan informasi kepada pembaca, peserta didik, guru, dan penulis tentang usaha-usaha yang dilakukan guru tahfizh untuk mendukung proses penghafalan Al-Qur'an oleh siswa di SD Hafizh Al Qurbah Parepare.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Dapat dimanfaatkan sebagai referensi untuk meningkatkan standar pendidikan sekolah, sehingga sekolah dapat menjadi lembaga pendidikan yang terkemuka dalam mencetak generasi Qur'ani yang sukses dan beriman.

b. Bagi Guru

Bisa dipakai sebagai sarana untuk mengambil langkah-langkah guna meningkatkan proses pendidikan, sehingga guru-guru merasa termotivasi

dalam membimbing peserta didik mereka dalam menghafal Al-Qur'an, dan menciptakan generasi yang cerdas dan berakhlak islami.

c. Bagi Peserta didik

Peserta didik dapat memanfaatkannya sebagai referensi belajar untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang usaha guru tahfizh dan menginspirasi mereka untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian relevan berfungsi untuk membandingkan perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu atau yang sudah ada dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang masih berkaitan dengan tema yang penulis.

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Putri Satria pada tahun 2022, mahasiswa Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta Indonesia, dalam penelitiannya berjudul “Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Menghafal Al-Quran Di SMA Islam Terpadu Al-Fityan School Aceh Kabupaten Aceh Besar”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Studi ini mengindikasikan bahwa guru tahfiz di SMA IT Al-Fityan School Aceh berupaya mendorong siswa untuk menghafal Al-Qur'an. Upaya ini dilakukan melalui tiga program, yaitu pembagian tingkat halaqoh tahfiz, penyelenggaraan seminar motivasi, dan pemberian hadiah atau reward. Siswa-siswa di SMA IT Al-Fityan School Aceh kemungkinan lebih termotivasi untuk membaca Al-Qur'an berkat ketiga program ini. Penelitian ini serta studi sebelumnya keduanya mengadopsi metode deskriptif kualitatif. Namun, terdapat perbedaan signifikan antara studi sebelumnya dan penelitian ini. Penelitian sebelumnya bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an, sedangkan penelitian ini fokus pada upaya mengatasi kesulitan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu, lokasi penelitian sebelumnya adalah di SD Hafizh Al Qurbah Parepare.¹²

¹²Puri Satria, “Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Menghafal Al-Quran Di SMA Islam Terpadu Al-Fityan School Aceh Kabupaten Aceh Besar”, (Aceh: Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2022).

Penelitian tahun 2020 yang dilakukan oleh Luluk Nujia, seorang mahasiswa dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kejuruan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, berjudul "Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Peserta Didik di MAN 3 Tulungagung," merupakan judul skripsi dari penelitian yang dilakukan oleh Luluk Nujia, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kejuruan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru tahfizh menggunakan metode talaqqi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an di MAN 3 Tulungagung, melaksanakan muroja'ah, guru tahfizh membetulkan bacaan peserta didik, memberi target setoran hafalan, memberikan reward dan memebrikan tips agar dapat memudahkan untuk menghafal. Jenis penelitian sebelumnya dan penelitian ini sama, menggunakan metode deskriptif kualitatif, dan fokus penelitian sebelumnya adalah upaya guru tahfizh untuk membantu siswa menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena penelitian sebelumnya dilakukan di MAN 3 Tulungagung, sedangkan penelitian ini dilakukan di SD Hafizh Al Qurbah Parepare.¹³

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Salim El Taufiq pada tahun 2020, mahasiswa Fakultas tarbiyah dan keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Indonesia, dalam penelitian ini berjudul "Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al Quran Santri Tahfizh Kelas X Yayasan *Islamic Center* Sumatra Utara". Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Studi ini menunjukkan bahwa konselor pendidikan (guru BK) berperan dalam membantu siswa meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Siswa juga menunjukkan peningkatan semangat dalam proses menghafal. Penelitian sebelumnya dan penelitian ini memiliki jenis dan

¹³Luluk Nujia, " *Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Peserta Didik Di MAN 3 Tulungagung*", (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2020).

metodologi yang sama; keduanya menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu objek dalam penelitian sebelumnya yaitu guru BK sedangkan dalam penelitian ini yaitu guru tahfizh, lokasi dalam penelitian sebelumnya yaitu Yayasan *Islamic Center* Sumatra Utara sedangkan lokasi penelitian ini di SD Hafizh Al Qurbah Parepare.¹⁴

B. Tinjauan Teori

1. Pengertian Upaya

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya merupakan usaha, akal, ikhtiar, untuk menggapai suatu tujuan, menyelesaikan suatu hal, mencari solusi.¹⁵ Upaya juga dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu maksud atau tujuan dengan akal atau ikhtiar, dan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.¹⁶ Upaya adalah usaha atau amanah yang diberikan kepada seseorang dan dijadikan sebagai tugas utama yang harus dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁷ Berdasarkan beberapa pengertian di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa upaya adalah suatu perbuatan yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Untuk lebih jelasnya dalam penelitian ini ditekankan pada suatu amanah yang diberikan kepada guru tahfizh dalam melakukan pembinaan menghafal Al-Quran kepada peserta didik

¹⁴Muhammad Salim El Taufiq, “*Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al Quran Santri Tahfizh Kelas X Yayasan Islamic Center Sumatra Utara*”, (Sumatra Utara: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Indonesia, 2020).

¹⁵ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. 4, Jakarta: (Balai Pustaka, 2007), h. 1250.

¹⁶ Teguh Aji Wicaksono, “*Upaya Meminimalisasikan Kendala Persiapan Pemuatan Benzene di Atas Kapal Mt. Buhinia*”, Tesis: Jurusan Politik dan Ilmu Pelayaran, (2018).

¹⁷Aisyi dan Rohman, “*Persepsi Orang Tua Dan Guru Terhadap Pembelajaran*”, *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5 .1 (2002).

dan bagaimana upaya guru tahfizh dalam mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an peserta didik untuk mencapai suatu tujuan pada saat proses pembelajaran.¹⁸

2. Guru

Guru merupakan seseorang yang berperang penting dalam proses belajar mengajar karena hal tersebut dapat mempegaruhi kualitas belajar peserta didik. Agar dapat memberikan pembelajaran yang efektif seorang guru harus berupaya sebaik mungkin dalam menjalankan tugasnya.

Guru merupakan seorang pendidik, pendidik diharapkan dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam diri peserta didik dan membentuk peserta didik yang bermutu, cerdas dan memiliki kualitas yang baik.¹⁹ Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa guru merupakan seorang individu yang melakukan kegiatan mendidik atau mengajar peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru berfungsi sebagai orang yang memberikan keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman serta keteladanan pada peserta didik.²⁰

Guru merupakan salah satu komponen penitng dalam pendidikan. Guru memiliki peranan yang besar dalam konteks pendidikan. Karena itu gurulah yang menjadi garda terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru merupakan seseorang yang memberi pengaruh kepada orang lain agar dapat mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi, dalam artian guru memiliki tanggung jawab yang besar terhadap

¹⁸Pebriansyah, “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar di SMP N 2 Pagar Dewa Kabupaten Tulang Bawang Barat*”, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, (2017), h. 20.

¹⁹Hasibuan dan Rahmawati, “*Sekolah Ramah Anak Era Revolusi Industri 4.0 di SD Muhammadiyah Pajang 2 Berbah Yogyakarta*”, Al-Abidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 11 .1 (2019).

²⁰Meisya Adelia, “*Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Siswa SD dalam Membaca Al-Qur'an di Yayasan Sabilul Khayr Al Ibana*”, Jurnal Pendidikan dan Konseling,4 .4(2022).

perkembangan peserta didiknya karena guru merupakan garda terdepan yang memberi contoh, teladan, menjadi motivator, dan menanamkan budi pekerti.²¹

Tugas pendidik atau guru pada dasarnya ialah mendidik dan berusaha untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik, baik aspek kognitif, afektif maupun aspek psikomotorik. Potensi yang dimiliki oleh peserta didik haruslah berkembang dan tumbuh secara seimbang dan terintegrasi di dalam diri peserta didik. Sebagai pendidik harus menguasai materi pembelajaran dalam melaksanakan tugasnya, menggunakan metode pembelajaran agar dapat lebih memudahkan peserta didik untuk menerima dan memahami materi pembelajaran, serta melakukan evaluasi.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diambil kesimpulan upaya guru merupakan usaha, menjaga, membimbing, melatih, mengarahkan, menilai, ikhtiar pendidik dalam mendidik dan mengevaluasi peserta didik dalam memperoleh tujuan dari pendidikan yang hendak di capai.

3. Pengertian pembelajaran Menghafal Al-Qur'an

Secara bahasa Al-Qur'an merupakan bacaan, ayat-ayat yang dalam Al-Qur'an merupakan lafadz dari masdar qiraatan yang berasal dari kata qara'a yang berarti membaca. Sebagian besar ulama sepakat bahwa Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang mengandung mukjizat, disampaikan kepada Nabi Muhammad saw. melalui perantaraan malaikat Jibril a.s., dan diriwayatkan secara mutawatir. Al-Qur'an tertulis dalam mushaf dan membawa pahala ketika dibaca. Al-Qur'an dimulai dari surat Al-Fatihah dan berakhir dengan surat An-Naas.

²¹ Muhammad Rahmat, *Kode Etik Profesi guru*, Cet II, Jakarta:(Prestasi Pustaka, 2014), h. 179.

Al-Qur'an, sebagai wahyu Allah, memberikan pedoman dan landasan hukum bagi umat Islam untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Al-Qur'an merupakan sumber pengetahuan bagi umat Islam yang mencakup hukum-hukum yang meliputi semua aspek kehidupan, baik dalam ranah agama, sosial, maupun kehidupan sehari-hari.²²

Al-Qur'an adalah fondasi agama Islam yang mengandung prinsip-prinsip dan ajaran-ajaran utama. Wahyu ini diberikan oleh Allah swt kepada manusia, terutama umat Islam, sebagai pedoman hidup dan sumber bimbingan. Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang memberikan pahala, dan harus dilakukan sesuai dengan ajaran Rasulullah saw, termasuk dalam hal tajwid (cara membaca yang benar) dan makhraj (tempat keluar huruf).²³

Mereka yang secara konsisten menghafal, mempelajari, dan mengajarkan Al-Qur'an dengan akhlak yang baik dapat memastikan keberlangsungan Al-Qur'an hingga akhir zaman. Mereka yang mendalami, menghafal, memahami, dan kemudian mengajar Al-Qur'an adalah individu yang luhur, menunjukkan keagungan dan keistimewaan Al-Qur'an.²⁴ Sebagaimana sabda Rasulullah saw yang berbunyi:

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya:

Dari Usman bin Affan r.a berkata, Rasulullah saw. Bersabda “Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari al-Qur’an dan mengajarkannya”.²⁵

²²Hitami Mundzir, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, Cet I, Yogyakarta: (Lkis Printing Cemerlang, 2012), h. 15.

²³Bustanil Arifin, “Gambaran Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5 .2(2021).

²⁴Wardatun Nadhiro, “Hermeneutika Al-Qur'an Muhammad Al-Ghazali (Telaah Metodologis atas kitab *Nahwa Tafsir Maudhu'i Li Suwar al-Qur'an al-Karim*)”, *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis*, 15 .2 (2014).

²⁵Imam An-Nawawai, *Syarah Riyadhus Shalihin Jilid 3*, Cet VIII, (Jakarta: Penebar Sunnah, 2020), h. 529.

Hadis di atas menjelaskan mengenai anjuran bagi setiap umat Islam untuk mempelajari Al-Qur'an dengan mengenal hukum-hukum, aqidah, sunnah yang terkandung di dalamnya, serta hal-hal yang dianjurkan dan dilarang oleh Allah swt.

Istilah tahfidz Al-Qur'an secara bahasa berasal dari dua kata, yaitu kata tahfizh dan kata Al-Qur'an. Tahfizh menurut bahasa arab yang berarti memelihara, menghafalkan menjaga. Sedangkan didalam kamus bahasa Indonesia pengertian dari menghafal yaitu upaya yang dilakukan untuk meresapkan pikiran agar senantiasa ingat.

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membuat peserta didik mempelajari Al-Qur'an. Dengan cara membaca, menulis, serta mengetahui hukum-hukum bacaan yang terdapat pada ayat-ayat Al-Qur'an yang biasa disebut dengan ilmu tajwid. Dengan demikian hal tersebut dapat merubah tingkah laku peserta didik yang bersungguh-sungguh dalam belajar, perubahan tersebut seperti kemampuan baru yang dimiliki peserta didik yang di dapatkan dengan adanya usaha. Akan tetapi dalam hal ini yang paling utama yaitu perubahan karakter peserta didik dengan melalui pendidikan teori dan praktek yang didukung oleh alat yang mendukung, metode pembelajaran, dan tenaga pendidik.²⁶

Adapun tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an yaitu, Al-Qur'an menjadi pedoman utama bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan di dunia dan di akhirat, membacanya sesuai dengan bacaan yang telah diturunkan oleh Allah swt kepada Nabi

²⁶ Sadiyah, Rahendra Maya, "Implementasi Model Pembelajaran dalam Memberantas Buta Huruf Al-Qur'an di Majelis Taklim Nurul Hikma Kampung Situ Uncal Desa Purwasari Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor", Jurnal Porsa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam, 1. 1, (2018).

Muhammad saw, dapat mengamalkan apa yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan dapat di hafalkan.²⁷

Pembelajaran menghafal Al-Qur'an adalah proses pengulangan membaca atau mendengar yang, jika dilakukan berulang kali, akan menghasilkan kehafalan. Dengan demikian, menghafal Al-Qur'an berarti menanamkan huruf-huruf, ayat, dan surat-surat ke dalam pikiran melalui pembacaan, pendengaran, atau pengulangan, dengan tujuan mempertahankan ingatan. mempelajari Al-Qur'an bagi kaum muslimin hukumnya fardhu a'in yaitu suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap individu muslim.²⁸

Menghafal Al-Qur'an telah menjadi trend di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir ini. Trend tersebut terbukti dengan semakin banyaknya peminat untuk menghafal Al-Qur'an yang diikuti dengan lembaga pendidikan khusus tahfiz yang semakin banyak, dan menyebar luas di seluruh Indonesia. Masyarakat muslim Indonesia sangat tertarik untuk menghafal Al-Qur'an, yang menunjukkan peningkatan kesadaran religius mereka. Dengan demikian, lembaga tahfiz Qur'an menjadi salah satu lembaga non-formal yang memiliki banyak peminat di zaman sekarang. Fathoni berpendapat bahwa keberadaan tahfizul Qur'an di Indonesia semakin spektakuler saat masa kemerdekaan tahun 1945 sampai dengan Musabaqah Tilawatil Qur'an tahun 1981.²⁹

²⁷ Firman Nahrowi, "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Kegiatan Tadarus Al-Qur'an di SDN Kotabatu 08 Tahun ajaran 2017-2018 Kecamatan Ciomas Bogor", Jurnal Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam, 1. 1, (2018).

²⁸ Abdul Aziz Abdur Rauf, *Inspiring Al-Qur'an*, Cet II, (Jakarta Timur: Markaz Al Quran, 2015), h. 15.

²⁹ Bustanil Arifin, "Gambaran Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran", Jurnal Pendidikan Tambusai, 5. 2 (2021).

Mengucapkan kembali seluruh isi atau surat-surat Al-Qur'an berarti melafalkan ayat-ayatnya secara lisan. Menghafal Al-Qur'an adalah usaha yang sangat mulia dan bernilai, yang akan memberikan pahala dan mendatangkan keberkatan di sisi Allah.

Pembelajaran adalah sebuah sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling terkait untuk mencapai tujuan tertentu. Karena pembelajaran terdiri dari banyak elemen, termasuk guru, siswa, materi pembelajaran, tujuan, metode, serta fasilitas dan sarana pendukung.

Komponen tersebut harus diorganisasikan agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai, dengan demikian dapat membuat komponen-komponen yang ada dapat bekerja sama dengan baik. Maka dari itu, guru harus memperhatikan komponen-komponen secara keseluruhan tidak hanya memperhatikan komponen-komponen tertentu saja.

Berkaitan dengan menghafal Al-Quran, Guru Tahfizh berperan untuk mengarahkan dan mengontrol peserta didik dalam proses menghafal sekaligus kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Skinner telah membagi menjadi 2 jenis respon diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Responden merupakan suatu tanggapan yang terjadi yang disebabkan stimulus atau rangsangan.
- b. Operans merupakan tanggapan yang terjadi disebabkan oleh situasi random. Operans conditioning merupakan perilaku atau tindakan operans yang dilakukan untuk memberi penguatan yang berdampak pada perilaku

tersebut bisa menghilang sesuai yang diinginkan atau dapat diulang kembali.³⁰

Dalam setiap shalat, baik yang wajib maupun sunnah, setiap muslim diharapkan untuk menghafal Al-Qur'an. Memperdalam pengetahuan Al-Qur'an dan menghafalnya menjadi rutinitas yang memperkuat iman dan ketakwaan, serta membawa ketenangan jiwa bagi umat Islam. Membaca dan menghafal Al-Qur'an dapat menjadi penawar dalam menghadapi kesulitan, serta menjadi pujian yang sangat berharga bagi mereka yang menghafal dan membaca ayat-ayat Allah. Dengan demikian, menghafal dan membaca ayat-ayat Allah merupakan amalan yang penuh pahala dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam ilmu fiqih, menghafal Al-Quran dianggap sebagai kewajiban kifayah bagi orang Islam. Jadi, ketika seseorang menghafalkan Al-Qur'an mencapai jumlah mutawatir, maka kewajiban orang lain gugur. Rasulullah saw. merupakan contoh yang sangat baik bagi para sahabat dalam menghafal Al-Qur'an dan beliau juga merupakan hafidz atau pemhafal Al-Qur'an pertama. Oleh sebab itu, Dalam menghafal Al-Qur'an, Rasulullah saw menunjukkan bagaimana dia bertindak atau berperilaku seperti orang lain yang menghafal Al-Qur'an. Sunnah beliau diikuti, baik saat beliau masih hidup maupun saat ini.

Setiap kaum muslimin baik itu perempuan ataupun laki-laki memiliki kewajiban untuk menghafal Al-Qur'an hal tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa tujuan, diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Memastikan bahwa Al-Qur'an tetap terjaga dalam keasliannya, baik dalam ayat-ayatnya, surat-suratnya, maupun cara bacaannya. Dengan cara ini,

³⁰Heri Saptadi, "Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling", Jurnal Bimbingan Konseling, 1.2(2012).

Al-Qur'an tetap sesuai dengan ajaran yang disampaikan oleh Rasulullah saw. dan dengan wahyu yang diberikan oleh Allah swt.

- b. Agar dalam membaca Al-Qur'an senantiasa diikuti dan dibaca oleh kaum muslim tetap sesuai dengan standar mengikuti qiraat mutawatir dan tetap dalam satu arahan yang jelas.
- c. Agar setiap kaum muslim yang telah menjadi hafidz ataupun yang sedang menghafal Al-Qur'an dapat menerapkan perilaku yang sesuai dengan isi dari Al-Qur'an.³¹

Al-Qur'an, kitab yang diturunkan oleh Allah swt, memiliki berbagai keistimewaan, keajaiban, dan keunggulan. Salah satu di antaranya adalah kemudahan dalam dihafal dan dipahami.

Allah telah menjadikan setiap rangkaian ayat yang indah dalam Al-Qur'an mudah dihafal dan dipahami oleh para penghafalnya. Orang-orang Islam dengan bangga menghafal Al-Qur'an, bahkan beberapa di antara mereka adalah anak-anak kecil yang belum dewasa. Hal ini berbeda dengan kitab suci agama lain di mana pengikutnya mungkin tidak mampu menghafalkannya. Hal tersebut tidak sama dengan kitab suci agama lain yang pemeluknya tidak mampu menghafalkannya.

Dengan adanya hafalan Al-Qur'an yang tertanam di dalam hati umat Islam sesungguhnya Allah swt menjaga kemurnian dari Al-Quran. Firman Allah dalam Q.S. Al-Hijr/15: 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya”.³²

³¹Yusron Madsuki, “Implikasi Psikologi Bagi Penghafal Al-Qur'an”, Medina-Te,18.1(2018).

Ayat di atas menunjukkan bahwa Allah swt. selalu menjaga keaslian Al-Qur'an saat menurunkannya kepada Nabi Muhammad melalui perantaraan malaikat Jibril. Penurunan dan pemeliharaan Al-Qur'an adalah tanggung jawab Allah swt.³²

Peserta didik adalah calon-calon penerus generasi bangsa yang bertugas untuk mengembangkan minat, bakat dan keilmuan yang diinginkan, dan dilain sisi ada keinginan untuk menghafal dan mendalami Al-Qur'an. Adanya peserta didik yang menghafal Al-Qur'an kedudukannya seperti halnya dengan hafizh-hafizhah lainnya, hal tersebut akan semakin memberi penguatan kepada kita bahwasanya Al-Qur'an akan dijaga dan diperlihara kemurniannya sepanjang masa oleh Allah swt.yaitu sang pemilik kalam yang mulia.

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, seorang penghafal berupaya untuk meresapi dan merenungkan bacaan yang telah dibacanya, bukan sekadar membaca dan menghafalnya secara mekanis. Dengan demikian, penghafal Al-Qur'an dapat secara tidak langsung memahami dan menyerap makna dari ayat-ayat yang dibacanya. Setelah melewati tahap menghafal Al-Qur'an sesuai dengan aturan yang ditetapkan, mereka akan mampu membaca ayat-ayatnya dengan lancar dan tepat. Selanjutnya, minat mereka akan mendorong mereka untuk menggali arti dan substansi dari ayat-ayat Al-Qur'an yang telah mereka hafalkan.

4. Kesulitan Menghafal Al-Qur'an
 - a. Penyebab Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Bagi Peserta didik
 - 1) Malas

³² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Warna Terjemah dan Transliterasi Al-Misbah* (Jakarta Timur: Al Fatih, 2017). h. 262.

³³Muhammad Amin Suna, *Ulumul Qur'an*, Cet I, (Jakarta: Rajawali Pers,2013), h. 45.

Malas merupakan suatu kesalahan yang sering terjadi dalam proses menghafal Al-Qur'an. Sebab disetiap harinya senantiasa menjalankan rutinitas yang sama, jadi ketika seseorang dilanda rasa bosan merupakan hal yang wajar. Meskipun Al-Qur'an adalah kitab yang tidak pernah membuat orang merasa bosan saat membacanya atau mendengarkannya, orang yang belum merasakan kenikmatan dalam menghafal Al-Qur'an sering mengalami perasaan tersebut. Rasa bosan ini seringkali mendorong penghafal untuk terus mengulang menghafal atau melakukan revisi Al-Qur'an di malam hari.³⁴ Rasa malas jangan sampai menguasai diri para penghafal Al-Qur'an dan harus di jauhi. Karena sifat malas dapat membuat para penghafal Al-Qur'an membutuhkan waktu yang lebih lama lagi untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur'an sesuai dengan targetnya.

2) Alat-alat elektronik

Zaman sekarang alat elektronik yang dapat digunakan untuk komunikasi seperti handphone sudah menjadi kebutuhan sehari-hari. Akan tetapi dengan adanya alat komunikasi tersebut dapat menjadi penghambat bagi para penghafal Al-Qur'an menyelesaikan hafalannya ketika dia menyala gunakan alat komunikasi tersebut. Penggunaan handphone seharusnya hanya bertujuan untuk mendukung proses menghafal Al-Qur'an tanpa mengganggu. Handphone, seperti yang dilengkapi dengan bacaan Al-Qur'an dalam format MP3, dapat digunakan untuk mengulang hafalan melalui metode mendengar atau sima'i. Selain itu, melalui aplikasi

³⁴Wiji Awalia Wahid, *Cara Cepat Dan Mudah Hafal Al-Qur'an*, Cet I, (Wonosari: Kaktus, 2018), h. 24.

YouTube dan berbagai platform lainnya, Anda bisa mempelajari tajwid dan ilmu-ilmu terkait Al-Qur'an menggunakan ponsel. Sarana-sarana ini diharapkan dapat membantu individu dalam proses menghafal Al-Qur'an.³⁵

3) Pacaran

Anak-anak pada zaman skarang menganggap pacaran itu hal yang wajar, padahal pada kenyataannya bertemu dan berhubungan dengan yang bukan mahramnya bagi penghafal Al-Qur'an sangat mengganggu dalam proses menghafal. Mengapa pacaran dianggap mengganggu hafalan karena hal tersebut maksiat dan dapat membagi konsentrasi para penghafal Al-Qur'an. Bukankah Imam Syafi'i pernah bertanya kepada Imam Waki, gurunya, tentang kelemahan hafalan? Ternyata penyebabnya adalah maksiat.³⁶

4) Tugas Sekolah

Terkadang, peserta didik kesulitan mengatur waktu untuk menghafal Al-Qur'an karena beban tugas yang banyak dari guru di setiap mata pelajaran, padahal ketika peserta didik dapat mengatur waktunya dengan baik dapat menyelesaikan tugas sekolah maupun hafalannya.³⁷

b. Kesulitan Saat Menghafal Al-Qur'an

1) Selalu beranggapan bahwa menghafal itu sulit

³⁵Wiwi Awalia Wahid, *Cara Cepat Dan Mudah Hafal Al-Qur'an*, h. 25.

³⁶Wiwi Awalia Wahid, *Cara Cepat Dan Mudah Hafal Al-Qur'an*,h. 26

³⁷Wiwi Awalia Wahid, *Cara Cepat Dan Mudah Hafal Al-Qur'an*, h. 26.

Beranggapan bahwa menghafal itu sulit tifik selamanya benar. Biasanya rasa sulit saat menghafal dirasakan pada awal-awal menghafal, sebab belum terbiasa menghafal sehingga menjadi terasa sulit, padahal pada dasarnya dalam menghafal Al-Qur'an hanya membutuhkan kesabaran dan konsentrasi saja.³⁸

2) Ayat yang telah dihafal sering lupa

Kadang-kadang, orang lupa ayat yang telah mereka ingat saat menghafal. Hal ini terjadi karena mengulang hafalan yang jarang (takrir) menyebabkan kelupaan atau kesulitan mengingat.³⁹

3) Banyak ayat sama

Dalam Al-Qur'an yang terdiri dari 30 juz dan 114 surah, banyak ayat memiliki redaksi yang sama. Hal ini dapat ditemui pada ayat-ayat yang berbeda maupun dalam surah yang sama. Untuk mengatasi hal ini, penghafal dapat melakukan penandaan pada setiap ayat yang serupa atau bahkan mencatatnya dalam satu catatan kecil.⁴⁰

4) Gangguan kejiwaan

Gangguan kejiwaan yang dimaksud dalam hal ini bukanlah gila, akan tetapi gangguan kejiwaan yang berasal dari diri sendiri. Gangguan kejiwaan yang dimaksud yaitu seperti merasa pesimis, ketegangan batin, gelisah, terpaksa, takut, memiliki pikiran-pikiran buruk dan sebagainya.⁴¹

c. Analisis Kesulitan Menghafal Al-Qur'an

³⁸Wiwi Awalia Wahid, *Cara Cepat Dan Mudah Hafal Al-Qur'an*, h. 27.

³⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Cet XII, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 158.

⁴⁰Ridhoul Wahidi, *Hafal Al-Qur'an Meski Sibuk Sekolah*, Cet I, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017), h. 28.

⁴¹Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Cet I, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 68.

1) Tidak menguasai makhraj huruf dan tajwid

Satu faktor yang menyebabkan kesulitan menghafal Al-Qur'an adalah bacaan yang buruk, baik dari segi kelancaran membaca, makhraj huruf, atau tajwid. Untuk menguasai atau menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar diperlukan pemahaman tajwid yang baik. Jika Anda tidak mahir dalam ilmu tajwid, menghafal Al-Qur'an akan sangat sulit dan memakan waktu yang lama. Bacaan Al-Qur'an akan sulit dan salah jika Anda tidak menguasai keduanya.⁴²

2) Tidak sabar

Sabar adalah suatu kunci bagi seseorang untuk meraih kesuksesan ataupun meraih apa yang di inginkan selama ini, terkhususnya bagi para penghafal Al-Qur'an harus memiliki kesabaran dalam proses menghafal Al-Qur'an sebab ketika seorang penghafal tidak sabar dalam proses menghafal Al-Qur'an, maka kesulitan dalam proses tersebut akan sangat terasa. Ketika mengalami kesulitan seorang penghafal tidak boleh mengeluh dan patah semangat akan tetapi ia harus sabar dan tulus dalam menjalaninya. Jika memiliki kesabaran yang tinggi maka semua kesulitan yang dialami dalam proses menghafal Al-Qur'an akan dapat di lalui.⁴³

3) Tidak sungguh-sungguh

Seorang penghafal Al-Qur'an akan mengalami kesulitan jika tidak melakukannya dengan sepenuh hati dan bersungguh-sungguh. pada hakikatnya, terkadang kesulitan tersebut disebabkan oleh ketidak tekunan

⁴²Wiwi Awalia Wahid, *Cara Cepat Dan Mudah Hafal Al-Qur'an*, h. 114.

⁴³Wiwi Awalia Wahid, *Cara Cepat Dan Mudah Hafal Al-Qur'an*, h. 115.

dalam menghafal serta rasa malas. Orang-orang yang bercita-cita menjadi penghafal Al-Qur'an perlu bersungguh-sungguh dan berupaya keras dalam proses menghafalnya, sebagaimana halnya orang yang mengejar kesuksesan.⁴⁴

4) Tidak menghindari atau menjauhi maksiat

Mengabaikan kewajiban juga bisa membuat sulit menghafal Al-Qur'an. Imam Ibnu Mahdi menyarankan, "Menghafal itu memiliki beberapa sebab." Salah satunya, menjauhi hal-hal yang berbahaya. Ini bisa terjadi jika seseorang mampu menjauhi dosa, dan pikiran serta hatinya bersih dari segala hal yang menghalangi dari melakukan dosa.⁴⁵

5. Faktor Penyebab Kesulitan menghafal Ayat Al-Qur'an

Secara umum, dua komponen mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan suatu proses pembelajaran, terutama pembelajaran Al-Qur'an, yaitu:

a. Faktor internal

1) Kesehatan

Kesehatan fisik dan rohani sangat memengaruhi kemampuan belajar. Jika peserta didik sering merasa tidak sehat seperti sakit kepala atau demam hal ini dapat mengurangi motivasi untuk menghafal. Begitu juga dengan kesehatan mental, jika terganggu oleh pikiran yang kacau atau perasaan kecewa, hal ini dapat mengganggu atau mengurangi semangat dalam belajar.

2) Intelegensi

⁴⁴Wiwi Awalia Wahid, *Cara Cepat Dan Mudah Hafal Al-Qur'an*, h.116.

⁴⁵Wiwi Awalia Wahid, *Cara Cepat Dan Mudah Hafal Al-Qur'an*, h. 118.

Peserta didik yang mempunyai inteligensi yang baik cenderung memiliki kemudahan dalam belajar dan biasanya memncapai hasil yang baik. Disisi lain peserta didik yang inteligensinya kurang baik, mereka sering mengalami kesulitan belajar, kecepatan pikir yang lambat, dan daya ingat yang rendah, yang mengakibatkan penurunan prestasi akademik. Begitupula dengan bakat, yang juga memiliki dampak besar dalam keberhasilan belajar. Jika peserta didik memiliki kecerdasan yang tinggi dan mendukung bakatnya, mereka cenderung belajar dengan lancar dan berhasil, berbeda dengan peserta didik yang hanya berbakat tetapi tidak pintar..⁴⁶

3) Minat dan motivasi

Efektivitas dalam proses belajar mengajar ditentukan oleh minat dan perhatian peserta didik dalam belajar. Minat adalah sebuah karakteristik yang relative menetap pada pesert didik. Pengaruh minat ini sangat besar karena peserta didik cenderung melakukan aktivitas yang mereka minati. Sebaliknya, tanpa minat peserta didik tidak akan termotivasi untuk melakukan suatu hal. Sebagai contoh, Peserta didik akan cenderung aktif dalam mengeksplorasi seni jika mereka memiliki minat dalam bidang tersebut. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh karakteristik individu mereka, seperti kecerdasan, bakat, motivasi, tingkat percaya diri, dan minat terhadap subjek tersebut.

⁴⁶Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, Cet II, (Jogyakarta: Javalitera, 2017), h. 20.

Minat dan motivasi memiliki peran besar dalam mencapai hasil belajar yang baik. Daya tarik internal dan eksternal seseorang dapat menyebabkan kecintaan. Sementara itu, motivasi adalah dorongan untuk melakukan suatu tindakan, yang bisa berasal dari faktor internal maupun eksternal. Peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi akan menghadapi setiap kegiatan belajarnya dengan penuh semangat, semangat, dan gairah.⁴⁷

b. Faktor eksternal

1) Keluarga

Keluarga terdiri dari ayah, ibu, anak-anak, dan anggota keluarga lain yang tinggal bersama mereka. Pencapaian belajar anak, terutama dalam mempelajari Al-Qur'an, bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat pendidikan orang tua, kondisi keuangan keluarga, hubungan harmonis antara kedua orang tua, tingkat keakraban antara kedua orang tua, serta kondisi kehidupan rumah yang tenang atau sebaliknya.

2) Sekolah

Keberhasilan belajar siswa juga tergantung pada lingkungan di mana mereka belajar, baik itu di sekolah atau tempat lain. Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa meliputi kualitas pengajaran oleh guru, metode pembelajaran yang diterapkan, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan siswa, kondisi fasilitas atau perlengkapan

⁴⁷Mou.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Rosdayakarya, 2008), h. 29.

sekolah, jumlah serta kondisi ruang kelas, dan aturan serta tata tertib yang berlaku di sekolah.

3) Lingkungan sekitar

Prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh kondisi tempat tinggal. Misalnya, kebisingan lalu lintas, kepadatan bangunan, polusi udara, serta faktor lainnya akan mengganggu atau menghambat prestasi belajar peserta didik.⁴⁸

Maka dari itu, perlu diingat bahwa hal terpenting dalam mengajar dengan aspek-aspek yang sudah dijelaskan sebelumnya adalah bagaimana cara peserta didik mampu meningkatkan kemampuannya dalam mempelajari Al-Qur'an baik dari segi membaca maupun menghafalkannya. Disinilah peran guru sangat diharapkan untuk menemukan ide kreatif sebagai upaya dalam membimbing peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an dengan lebih mudah.

6. Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an

Pendidikan dalam kehidupan kita merupakan hal penting karena dalam pendidikan terdapat upaya atau usaha untuk mengembangkan manusia melalui pelatihan. Dengan demikian, pendidikan memainkan peran penting dalam kehidupan manusia.⁴⁹ Pendidikan memberikan kesempatan kepada individu untuk mengenali dan mengembangkan bakat serta potensi yang dimilikinya.⁵⁰ Sebagai yang kita ketahui, pendidikan Islam didasarkan pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Al-Qur'an merupakan sarana komunikasi seorang hamba dengan Allah swt.

⁴⁸Abu Ahmadi dan widodo supriyono, *Psikologi Belajar*, Cet I, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), h.87

⁴⁹Djaelani, "M.S.Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Widya*, 1 .2(2013).

⁵⁰Alpian, " *Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia*", *Jurnal Buana Pengabdian*, 1 .1(2019).

berdasarkan bentuk aqidah, yang berbentuk ibadah lalu kemudian diaplikasikan dengan cara muamalah karena tidak seperti Al-Qur'an yang dianggap sebagai firman Allah yang otentik dan terjamin kebenarannya, Hadis merupakan panduan kedua bagi umat Islam setelah Al-Qur'an. Hadis berisi kata-kata, perbuatan, dan perintah Nabi Muhammad saw. yang digunakan sebagai pedoman atau bukti dalam kehidupan manusia.⁵¹ Salah satu cara untuk mendekati diri kepada Allah adalah dengan menghafal Al-Qur'an. Al-Qur'an berperan sebagai panduan hidup bagi umat Islam, sehingga setiap Muslim diwajibkan untuk membaca, menghafal, dan mengimplementasikan ajaran yang terkandung di dalamnya. Selain itu, Allah swt telah memberikan banyak keutamaan kepada mereka yang menghafal Al-Qur'an, seperti pahala yang besar, peningkatan kehormatan, dan kesuksesan di dunia dan akhirat.⁵²

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang fokus mengajarkan siswanya untuk menghafal Al-Qur'an serta mendalami agama lebih dalam. Salah satu tantangan yang sering dihadapi peserta didik dalam proses menghafal Al-Qur'an adalah kesulitan dalam membaca dengan baik.

Hal tersebut terjadi disebabkan latar belakang yang dimiliki para santri yaitu dari kalangan umum baik di dalam kota itu sendiri maupun diluar kota yang memungkinkan dalam pendidikan tahfizh Qur'an mereka kurang. Selain itu, faktor-faktor eksternal dan kondisi lingkungan belajar juga memainkan peran penting dalam memengaruhi kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Lingkungan belajar merujuk pada tempat di mana proses belajar mengajar berlangsung, dan

⁵¹Muvid, "M.B. Konsep Pendidikan Agama Islam dalam Tinjauan Hadist", Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 4 .1(2020).

⁵²Muhammad Makmum Rasyid, *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an*, Cet I, (Jakarta:Elex Media Komputindo, 2015),h. 105.

kualitas lingkungan tersebut dapat mempengaruhi hasil dari kegiatan belajar itu sendiri.⁵³ Sebagian besar peserta didik yang berhasil mencapai target hafalan Al-Qur'an berasal dari keluarga yang sangat religius. Di sisi lain, anak-anak yang berasal dari lingkungan atau keluarga yang kurang mendukung cenderung mengalami kesulitan dalam belajar menghafal Al-Qur'an.

Lembaga pendidikan pondok pesantren lebih mengedepankan pendidikan agama terkhususnya pembelajarn tahfizh Qur'an. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya lulusan dari pondok pesantren yang telah menyelesaikan hafalan Al-Qur'annya walaupun demikian akan tetapi tidak sedikit juga yang belum menyelesaikan target yang telah ditetapkan oleh pihak pondok. Hal itu disebabkan menghafal Al-Qur'an tidaklah mudah dan memiliki banyak tantangan. Diantara kesulitan-kesulitan yang dialami oleh para peserta didik dalam menghafal Al-Quran yaitu kurang fokus pada saat menghafal Al-Qur'an kurang lancar dalam membaca Al-Quran dan lain-lain sebagainya.⁵⁴

Adapun metode yang dapat digunakan guru tahfizh Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an peserta didik yaitu:

a. Metode Talqin

Permasalahan-permasalahan yang terdapat dalam proses menghafal Al-Qur'an peserta didik maka muncullah metode talqin yang dapat mengatasi permasalahan kesulitan menghafal peserta didik. Metode talqin melibatkan seorang guru yang terampil dalam membaca Al-Qur'an membacakan ayat-ayat tertentu,

⁵³Damik Bahrudi Efendi, "Pengaruh Fasilitas dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar", Publikasi Pendidikan, 9 .1(2019).

⁵⁴Herman T dan Kusyairy U, "Analisis Penerapan Metode Tabarak Menghafal Al-Quran Juz 30 Di Sekolah Tahfidz Al-Husna Dan Anak Makassar", NANA EKE: Indonesian of Early Childhood Education, 3 .1(2020).

sementara peserta didik mendengarkan dan mengikuti apa yang dibacakan oleh guru.⁵⁵

Metode tersebut memiliki sejumlah keunggulan, termasuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang tajwid yang mereka pelajari, seperti panjang huruf, lamat-lamat, dan aturan bacaan lainnya, yang dapat membantu siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan lebih baik. Karena keunggulan metode talqin ini, sangat sesuai untuk digunakan oleh siswa yang belum memiliki pengalaman dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an.

Adapun kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh metode ini tentunya metode ini juga memiliki kelemahan yang pada dasarnya kelemahan tersebut terdapat pada peserta didik itu sendiri dan kekurangan itu juga terletak pada kekurangan peserta didik yang kurang memahami ilmu tajwid yang baik dan benar. Hal tersebut menjadi pekerjaan guru untuk dapat memberi pembelajaran ilmu tajwid kepada peserta didik dengan baik agar peserta didik dapat memahami dan menguasai ilmu tajwid dengan baik dan benar. Kelemahan selanjutnya dalam penerapan metode ini yaitu tidak sedikit dari peserta didik yang bosan saat pembelajaran tahfizh.⁵⁶

b. Metode TIKRAR

Metode tIKRAR merupakan metode dengan cara menghafal yang diulang-ulang sampai melekat dengan baik lalu kemudian disetorkan kepada guru. Secara ilmiah metode ini terbukti dapat menambah daya ingat para penghafal Al-Qur'an. Sebab akan melekat dengan baik dalam ingata jika semakin sering dibaca dan diulang-ulang

⁵⁵Susianti C, "Efektifitas Metode Talqin dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini", Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Silieansi Bandung, 2 .1(2017).

⁵⁶Safa'at M dan Inayati N, "Efektifitas metode TIKRAR dan Talqin dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an pada Program Unggulan Kelas Tahfiz di SMP Islam Al Abidin Surakarta", (2019), h. 79-83.

sehingga walaupun tidak dilihat tetap masih bisa melafalkannya. Terdapat beberapa kelebihan dalam metode ini diantaranya yaitu dapat dipastikan metode ini dapat menambah kekuatan hafalan santri apabila metode ini dijalankan dengan baik. Selain dari itu karena metode ini mengharuskan membaca Al-Qur'an dengan diulang-ulang maka santri dapat lebih istiqomah dalam membaca Al-Qur'an. Dengan menggunakan metode tkrar maka dapat juga membaguskan bacaan peserta didik baik itu dari makhraj, panjang pendek bacaan dan lain-lain sebagainya.⁵⁷

Terlepas dari kelebihan-kelebihan yang dimiliki juga terdapat kekurangan yang dimiliki oleh metode ini diantaranya yaitu, karena metode ini mengharuskan mengulang-ulang bacaan sebanyak beberapa kali maka dari itu metode ini membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga membutuhkan keistiqamahan dalam menggunakan metode ini. Kekurangan selanjutnya yaitu bagi peserta didik yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an akan mengalami kesulitan menghafal Al-Qur'an yang lebih sulit dibandingkan dengan peserta didik yang sudah mahir atau lancar dalam membaca Al-Qur'an.

c. Metode Tabarak

Metode Tabarak melibatkan pengenalan murottal Al-Qur'an kepada peserta didik baru, yang kemudian diikuti oleh peserta didik tersebut. Salah satu cara penerapan yang umum dari metode Tabarak adalah dengan mengulang-ulang ayat-ayat yang harus dihafal. Setelah itu, guru memberikan talqin kepada peserta didik hingga mereka benar-benar mengingatnya. Selain itu, peserta didik mendengarkan murottal dari qari terkenal seperti Syekh Husari dan Al-Minsyawi, di antara yang lain.

⁵⁷Arini Intan Maulidiah, "Efektivitas Metode Tkrar Dalam Menghafal Al Qur'an Juz 30 Pada Mahasiswa Ta'lim Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta", (2018), h. 30.

Penggunaan animasi dalam murottal anak juga menjadi daya tarik bagi mereka. Selama proses pengajaran, murottal Al-Qur'an terus diputar, sehingga peserta didik secara bertahap dapat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.⁵⁸

Masalah utama dalam menghafal adalah lupa dengan cepat. Manusia memiliki memori yang terbagi menjadi jangka pendek dan jangka panjang. Materi yang dihafal awalnya disimpan dalam memori jangka pendek selama proses pembelajaran. Namun, dengan pengulangan yang teratur, materi tersebut dapat dipindahkan ke memori jangka panjang. Metode Tabarak menggunakan media audio visual, seperti televisi, sehingga peran guru adalah mengontrol dan membimbing peserta didik untuk mengikuti bacaan syekh.

C. Kerangka Konseptual

Judul skripsi yaitu “Upaya Guru Tahfizh Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Peserta didik”. Adapun untuk pokok yang telah di uraikan oleh peneliti dalam penelitian ini agar terhindar dari kesalahan pembaca dalam menafsirkan yaitu sebagai berikut:

1. Upaya Guru Tahfizh

Tujuan utama dari belajar ialah apa yang telah dipelajari tersebut dapat Berguna untuk kedepannya dan dapat membantu kita agar belajar terus menerus dengan lebih mudah. Namun keadaan tersebut haruslah seimbang dengan upaya yang dilakukan guru dalam menaikkan kemauan belajar peserta didik.

Upaya merupakan sebagai usahadaya upaya ikhtiar dan menegakkan keamanan perlu dibanggakan.⁵⁹ Dari pengertian tersebut upaya dapat diartikan

⁵⁸Herman T dan Kusyairy U, “Analisis Penerapan Metode Tabarak Menghafal Al-Quran Juz 30 Di Sekolah Tahfidz Al-Husna Dan Anak Makassar”, *NANAEKE: Indonesian of Early Childhood Education*,3 .1(2020).

sebagai upaya dapat diartikan sebagai usaha seseorang yang dilakukan secara sadar di dalam proses mencari jalan keluar atau solusi terhadap suatu permasalahan yang dihadapi.

"Guru" dan "Tahfizh" adalah kata kunci yang digunakan untuk menyebut guru tahfizh. Guru berarti seorang pendidik atau orang yang memiliki pengetahuan yang dapat dijadikan panutan, sedangkan Tahfizh berarti menghafal, menjaga, dan memelihara. Dengan demikian, guru tahfiz adalah orang yang mahir dalam Al-Qur'an.

Guru merupakan seorang tenaga profesional yang bertanggung jawab atas pendidikan peserta didik, baik itu secara individual ataupun klasik, baik lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah.⁶⁰ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan yang dimiliki pada saat proses pembelajaran saja akan tetapi guru juga dapat menanamkan nilai-nilai yang berguna kepada peserta didik untuk memahami hala-hal dikemudian hari. Dalam pandangan Islam, guru bertanggung jawab untuk menumbuhkan siswa dengan mengembangkan potensi mereka, termasuk rasa (efektif), cipta (kognitif), dan karsa (psikomotorik).⁶¹ Secara etimologi istilah tahfizh berarti menghafal, menjaga dan memelihara. Sedangkan secara termonologi berarti memperhatikan dan melafaskan ayat-ayat tanpa melihat kitab. Tahfizh juga dapat berarti menghafal sesuatu yang belum pernah Anda pelajari sebelumnya.⁶²

⁵⁹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 1250.

⁶⁰Aklam Hawi, *kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Cet II, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 9.

⁶¹Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet III, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 87.

⁶²Hiban Najib Saputra, *Panduan Tahfizul Qur'an*, (Metro: Majelis Pustaka dan Informasi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Metro, 2016), h. 8.

Berdasarkan pengertian mengenai upaya guru tahfiz di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru tahfiz merupakan usaha yang dilakukan seseorang secara sadar memiliki tanggung jawab untuk mengajar membimbing dan mendidik peserta didik terkhususnya untuk menghafal Al-Qur'an guna untuk meningkatkan potensin yang dimiliki oleh peserta didik.

2. Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an peserta didik

Seorang guru tahfiz sebagai tenaga kependidikan memiliki tugas untuk membimbing mengarahkan dan menyimak hafalan dari peserta didik karena menghafal Al-Qur'an tidak dianjurkan tanpa adanya bimbingan dari seorang guru, sebab di dalam Al-Qur'an terdapat bacaan-bacaan yang tidak mudah untuk dikuasai hanya dengan mempelajari teori saja. Sehingga dengan adanya seorang guru yang dapat mendengarkan hafalan dari peserta didik dapat mengoreksi jika ada bacaan-bacaan yang kurang tepat dalam hafalan peserta didik.⁶³

Oleh sebab itu seorang guru seharusnya melaksanakan tugas dan memenuhi tanggung jawabnya agar peserta didik yang mengalami kesulitan saat menghafal Al-Qur'an dapat teratasi sehingga dapat meningkatkan hafalannya. Adapun upaya dari seorang guru untuk mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an peserta didik yaitu:

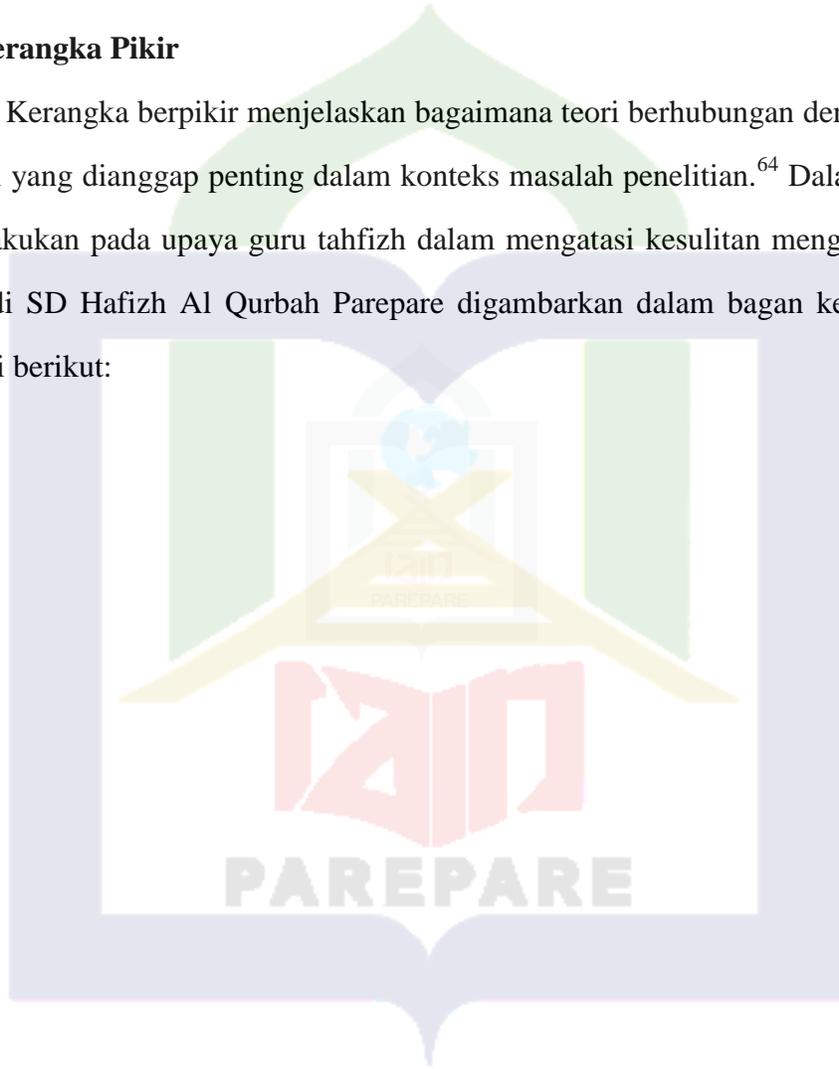
- a. Memberikan motivasi kepada peserta didik.
- b. Memberikan hukuman atau tugas kepada peserta didik sehingga hal tersebut dapat memicu peserta didik untuk lebih giat dalam menghafal Al-Qur'an.
- c. Guru tetap memberi bimbingan yang terbaik kepada peserta didik untuk tetap melakukan muraja'ah atau mengulang ulang hafalan.

⁶³Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Cet I, (Jakarta: Gema Insani, 2008),h. 33.

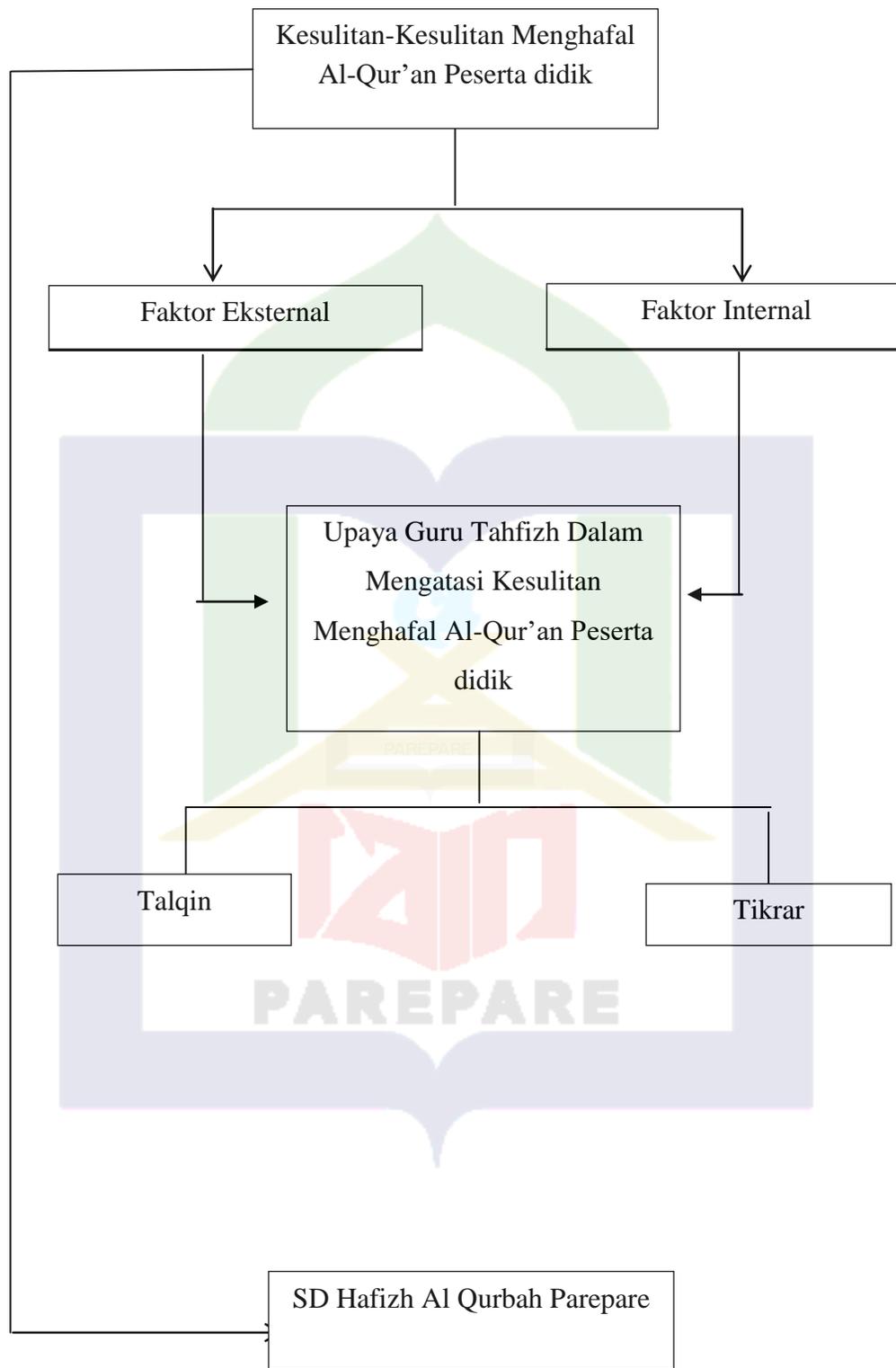
- d. Seorang guru dapat menggunakan metode yang beraneka macam bervariasi sehingga dapat memicu semangat dan menghilangkan rasa jenuh peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.

D. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir menjelaskan bagaimana teori berhubungan dengan elemen-elemen yang dianggap penting dalam konteks masalah penelitian.⁶⁴ Dalam penelitian ini dilakukan pada upaya guru tahfiz dalam mengatasi kesulitan menghafal peserta didik di SD Hafizh Al Qurbah Parepare digambarkan dalam bagan kerangka pikir sebagai berikut:



⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif dan R&B*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.91



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang realitas sosial dan fenomena yang diteliti, sehingga karakteristik dan pola dari fenomena tersebut dapat diidentifikasi dengan baik.⁶⁵ Dalam penelitian ini penulis meneliti mengenai “Upaya Guru Tahfidz Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur’an Peserta Didik di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare”.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SD Hafidz Al Qurbah Parepare, Jl. H.M Arsyad Kelurahan Watang Soreang Kecamatan Soreang, Kota Parepare Provinsi Sulawesi Selatan. SD Hafidz Al Qurbah Parepare merupakan salah satu sekolah dasar hafidz Qur’an yang ada di Kota Parepare lulusannya dipersiapkan menjadi seorang hafidz Qur’an yang menghafal 30 juz Al-Qur’an selama 6 tahun masa pendidikan. Adapun alasan mengambil lokasi penelitian tersebut yaitu setelah melakukan observasi di SD Hafidz Al Qurbah Parepare terdapat isu yang menarik untuk diteliti. Penelitian ini menggunakan waktu satu bulan setelah proposal diseminarkan di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

C. Fokus penelitian

Adapun fokus peneliti dalam penelitian ini yaitu “Upaya Guru Tahfidz Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur’an Peserta Didik di SD Hafidz Al Qurbah Parepare”.

⁶⁵Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Cet XIV (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 177.

D. Jenis dan Sumber Data

Data adalah suatu hal penting yang didapatkan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian, terdapat dua jenis data yang dipergunakan penulis dalam penelitian ini yaitu:

1. Data primer

Data lisan yang diperoleh langsung dari sumber aslinya disebut data primer. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari peserta didik dan instruktur tahfiz di SD Hafizh Al Qurbah Parepare.

Sebagai bagian dari metode pengumpulan sumber data, penulis penelitian ini memilih guru tahfiz yang mampu memberikan informasi atau data yang diperlukan, selain dari data sampel sebelumnya. Dengan demikian, guru tahfiz ini memiliki kemampuan untuk menambahkan informasi dan data yang diperlukan untuk penelitian ini.

2. Data sekunder

Data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara yang telah dikumpulkan sebelumnya disebut sebagai data sekunder.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolaan Data

Penelitian pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting karena dengan ini penulis dapat memperoleh data atau informasi penting yang dibutuhkan. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data langsung wawancara dan dokumentasi.

Alat yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara, adapun teknik pengumpulan dan pengelolaan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan dengan mengamati suatu objek situasi atau keadaan dan perilaku secara langsung.⁶⁶ Dengan melakukan observasi, Anda dapat secara langsung mengamati kejadian dan mempelajari proses menghafal Al-Qur'an di SD Hafizh Al Qurbah Parepare. Ini memberikan wawasan tentang tantangan yang dihadapi peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an dan upaya yang dilakukan oleh guru tahfizh untuk membantu mereka dalam proses tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang dilakukan antara dua orang atau lebih mengenai pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara untuk memperoleh data penting yang dibutuhkan. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu merujuk kepada pedoman wawancara yang telah disiapkan oleh peneliti. Dalam pengumpulan data atau informasi, penulis mewawancarai guru tahfizh secara langsung.

Penelitian ini berfokus pada upaya guru tahfizh dalam mendukung peserta didik mereka dalam menghafal Al-Qur'an di SD Hafizh Al Qurbah Parepare. Tujuan utamanya adalah untuk memahami tantangan yang dihadapi oleh guru tahfizh dan bagaimana mereka mengatasi tantangan tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan data atau informasi melalui gambar yang menunjukkan upaya atau hal-hal yang terkait dengan

⁶⁶Sunapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, Cet X, (Jakarta:Rajawali Pers, 2010), h. 52.

proposal ini. Dokumentasi bisa berupa sumber tertulis atau lisan yang menggambarkan kumpulan data atau informasi dalam bentuk visual.⁶⁷

Penelitian ini dokumentasi yang diperlukan seperti portofolio yang di dalamnya terdapat informasi mengenai hasil pencapaian peserta didik dalam proses pembelajarannya selama periode waktu tertentu sehingga memudahkan untuk mengetahui peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an dan dokumentasi berupa foto yang menggambarkan upaya yang dilakukan guru tahfizh dalam mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an peserta didik.

F. Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif agar dapat memperoleh data yang sah atau valid perlu dilakukan pemeriksaan atau uji keabsahan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kredibilitas

Membuktikan kesucian antara hasil pengamatan dan realistik atau kenyataan yang terjadi dilapangan dalam penelitian ini dapat menggunakan kredibilitas. Dalam menguji kredibilitas dapat melakukan triangulasi.

Triangulasi adalah pendekatan dalam pengumpulan data atau informasi yang mengintegrasikan metode-metode pengumpulan data yang sudah ada dengan metode baru. Triangulasi memungkinkan data untuk dikumpulkan dari berbagai sumber secara bersamaan dan menguji keabsahan atau kredibilitasnya. Salah satu pendekatan triangulasi yang umum melibatkan pengumpulan data dari

⁶⁷Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktek*, Cet I, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 175.

beberapa perspektif atau sumber yang berbeda untuk memperoleh sudut pandang yang komprehensif:

- a. Triangulasi sumber melibatkan perbandingan antara sudut pandang individu dengan sudut pandang individu lainnya, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang relevan, serta membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Triangulasi metode adalah proses untuk mengevaluasi kepercayaan hasil penelitian dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data. Metode yang sama digunakan untuk menilai kepercayaan setiap sumber data.
- c. Triangulasi teori adalah proses pengecekan kembali terhadap hasil penelitian dengan membandingkan dengan teori yang relevan atau sumber-sumber lainnya.⁶⁸

2. Dependability

Kumpulan dan penafsiran data yang telah ditulis oleh penulis kemudian dikonsultasikan kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan hasil penelitian tersebut untuk menghindari kekeliruan dalam menyusun hasil penelitian sekaligus memeriksa jalannya proses penelitian yang dilakukan oleh penulis agar temuan-temuan yang didapatkan pada saat meneliti dapat dipertahankan dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

3. Konfirmabilitas

⁶⁸Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling (Pendekatan Praktis Untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian)*, Cet IV, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 74.

Konfirmasi penelitian dilakukan untuk menilai temuan penelitian. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat dikonfirmasi dan memenuhi standar penelitian kualitatif.

G. Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan teknik analisis data untuk mengubah data menjadi informasi yang lebih dapat dimengerti dalam penelitian. Biasanya, teknik analisis data yang dipilih dipelajari secara mendalam, dengan langkah-langkahnya seperti berikut ini:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses menyederhanakan dan mengelompokkan informasi yang penting. Tujuannya adalah untuk memperjelas representasi atau gambaran data yang akan diselidiki dalam penelitian ini.⁶⁹ Penelitian ini akan mengumpulkan informasi atau data yang relevan terkait topik tersebut.

2. Penyajian data

Data yang telah disederhanakan dan disiapkan untuk dipresentasikan disebut sebagai penyajian data. Setelah melalui proses reduksi dalam penyajian, data atau informasi tersebut akan tersusun secara sistematis dan beraturan, sehingga lebih mudah dipahami. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan akan diuraikan dan disusun untuk memberikan gambaran tentang upaya guru tahfizh dalam membantu peserta didik menghafal Al-Qur'an di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare.

3. Penarikan kesimpulan

⁶⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Cet III, (2021), h. 338.

Menganalisis data penarikan kesimpulan merupakan tahapan akhir agar dapat melakukan penarikan kesimpulan yang meyakinkan maka dari itu dalam proses menyajikan data diperlukan bukti-bukti yang akurat.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan di lapangan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah temuan utama dari penelitian ini. Temuan ini disajikan dalam bentuk narasi yang dijelaskan secara rinci dan disusun sesuai dengan urutan permasalahan yang diteliti.

1. Proses Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Di SD Hafizh Al Qurbah Parepare

Kegiatan proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an peserta didik di SD Hafizh Al Qurbah Parepare yaitu sebagai berikut:

a. Persiapan pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan sebuah bentuk edukasi sehingga menghasilkan interaksi antara guru dan peserta didik. Dalam hal ini proses kegiatan belajar mengajar dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang sudah dirumuskan sebelum pembelajaran dilakukan. Proses pembelajaran Al-Qur'an di SD Hafizh Al Qurbah memiliki beberapa proses yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an peserta didik yaitu diawali dengan membaca doa bersama lalu dilanjutkan dengan memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didik, memusatkan perhatian dan memahami apa yang telah dikuasai oleh peserta didik. Seperti yang dijelaskan oleh guru tahfizh yang bernama Reza Abdillah mengungkapkan bahwa:

Proses pembelajaran tahfizh Al-Qur'an itu pertama-tama memulai dengan membaca doa, memberikan motivasi kepada peserta didik sebelum memulai pembelajaran setelah itu kami para guru menyuruh untuk murajaah hafalan sebelumnya sehingga peserta didik tidak lupa hafalan sebelumnya.⁷⁰

⁷⁰ Reza Abdillah (Guru Tahfizh), wawancara Soreang, Parepare, Sulawesi Selatan, 21 Februari 2024.

Berdasarkan pernyataan di atas persiapan pembelajaran di SD Hafizh Al Qurbah Parepare diawali dengan membaca doa bersama dan pemberian motivasi-motivasi kepada peserta didik kemudian dilanjutkan dengan murajaah hafalan sebelumnya. Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh guru tahfizh yang bernama Fahri Febrianto mengungkapkan sebagai berikut:

Yaitu dipagi hari dimulai dengan membaca doa dan memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didik kemudian dilanjutkan dengan murajaah hafalan sebelumnya.⁷¹

Berdasarkan pernyataan di atas persiapan proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an di SD Hafizh Al Qurbah Parepare diawali dengan membaca doa dan pemberian motivasi kepada peserta didik. Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru tahfizh yang bernama Rudi Hartono mengungkapkan yaitu sebagai berikut:

Persiapan proses pembelajaran di SD Hafizh Al Qurbah Parepare itu diawali dengan membaca doa dan pemberian motivasi kepada peserta didik.⁷²

Berdasarkan pernyataan di atas proses pembelajaran peserta didik itu diawali dengan membaca doa bersama dan dilanjutkan dengan memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didik. Hal tersebut dibenarkan oleh peserta didik di SD Hafizh Al Qurbah Parepare yang bernama Khairan Ahmad Al Fayyed mengungkapkan bahwa:

Biasanya berdoa dan guru memberikan motivasi-motivasi sebelum memulai pembelajaran lalu menyuruh untuk mengulang bacaan sebelumnya.⁷³

⁷¹ Fahri Febrianto (Guru Tahfizh), *wawancara* Soreang, Parepare, Sulawesi Selatan, 21 Februari 2024.

⁷² Rudi Hartono (Guru Tahfizh), *wawancara* Soreang, Parepare, Sulawesi Selatan, 21 Februari 2024.

⁷³ Khairan Ahmad Al Fayyed (Peserta didik), *wawancara* Soreang, Parepare, Sulawesi Selatan, 28 Februari 2024.

Berdasarkan pernyataan di atas proses pembelajaran peserta didik di SD Hafizh Al Qurbah Parepare diawali dengan berdoa dilanjutkan dengan memrikan motivasi kepada peserta didik lalu kemudian mengulang-ulang bacaan sebelumnya. Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh peserta didik yang bernama Muhammad Khutbah Algi Farisyah mengungkapkan sebagai berikut:

Biasanya guru memberikan motivasi-motivasi sebelum memulai pembelajaran lalu menyuruh untuk mengulang bacaan sebelumnya.⁷⁴

Berdasarkan pernyataan di atas sebelum memulai pembelajaran kita berdoa terlebih dahulu setelah itu guru memberi motivasi-motivasi kepada peserta didik lalu kemudian mengecek hafalan peserta didik. Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh peserta didik yang bernama Ahmad Rayyan Bakhtiar mengungkapkan sebagai berikut:

Kami juga selalu diberi motivasi-motivasi bagaimana jika kami telah menghafalkan Al-Qur'an agar dapat membawa derajat orang tua lebih tinggi.⁷⁵

Berdasarkan pernyataan-pernyataan dari peserta didik dan guru di atas penulis menyimpulkan bahwa proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an peserta didik di SD Hafizh Al Qurbah Parepare diawali dengan membaca doa bersama lalu kemudian memberikan motivasi kepada peserta didik dan dilanjutkan dengan simaan hafalan peserta didik.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti yang biasanya dilakukan di SD Hafizh Al Qurbah Parepare dalam proses menghafal Al-Qur'an yaitu guru tahfiz membacakan ayat dengan baik dan benar kepada peserta didik lalu kemudian peserta didik mendengarkan dan mengulang-ulang ayat tersebut dan diberi waktu selama 3 menit untuk menghafal. Hal tersebut dapat lebih memudahkan peserta didik untuk menghafal. Dan ketika

⁷⁴ Muhammad Khutbah Algi Farisyah (Peserta didik), wawancara Soreang, Parepare, Sulawesi Selatan, 28 Februari 2024.

⁷⁵ Ahmad Rayyan Bakhtiar (Peserta didik), wawancara Soreang, Parepare, Sulawesi Selatan, 28 Februari 2024.

waktu pembelajaran telah berakhir maka akan ditutup dengan doa. Hal tersebut diungkapkan oleh guru tahfizh yang bernama Rudi Hartono mengungkapkan yaitu sebagai berikut:

Proses pembelajarannya yaitu setiap guru tahfizh memberi waktu kepada peserta didik sebanyak 3 menit untuk menghafalkan ayat Al Qur'an yang ingin di hafalkan lalu kemudian peserta didik dihibau untuk menyetorkan hafalannya kepada guru tahfizh sampai waktu pembelajaran habis.⁷⁶

Berdasarkan pernyataan di atas proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an di SD Hafizh Al Qurbah Parepare yaitu dengan memberi waktu kepada setiap peserta didik untuk menghafal ayat yang hendak hafalkan lalu kemudian disetor kepada guru tahfizh. Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru tahfizh yang bernama Reza Abdillah mengungkapkan bahwa:

Sebelum menambah hafalan peserta didik kami membacakan ayat yang akan dihafal peserta didik kemudian diikuti sambil membenarkan tajwidnya, agar ayat yang akan dihafal peserta didik tidak keliru.⁷⁷

Berdasarkan pernyataan di atas proses pembelajaran peserta didik di SD Hafizh Al Qurbah Parepare yaitu sebelum menambah hafalan untuk peserta didik terlebih dahulu guru tahfizh mencontohkan bacaan ayat yang akan dihafalkan dengan baik dan benar. Hal tersebut juga diungkapkan oleh guru tahfizh Fahri Febrianto mengungkapkan bahwa:

Setelah murajaah hafalan mulai dari awal juz sampai hafalan terakhir selesai baru kita menambah hafalan atau ziyadah sesuai dengan target ada yang dengan cara mendengarkan ada yang dengan cara mengulang-ulang ada yang melihat Al-Qur'an atau mengaji dan setelah itu disetorkan ke guru.⁷⁸

⁷⁶ Rudi Hartono (Guru Tahfizh), *wawancara* Soreang, Parepare, Sulawesi Selatan, 21 Februari 2024.

⁷⁷ Reza Abdillah (Guru Tahfizh), *wawancara* Soreang, Parepare, Sulawesi Selatan, 21 Februari 2024.

⁷⁸ Fahri Febrianto (Guru Tahfizh), *wawancara* Soreang, Parepare, Sulawesi Selatan, 21 Februari 2024.

Berdasarkan pernyataan di atas menyimpulkan bahwa salah satu proses pembelajaran pada peserta didik di SD Hafizh Al Qurbah Parepare yakni dengan cara murajaah atau mengulang-ulang bacaan serta menambah hafalan dan menyetorkan hafalan baru kepada guru tahfizh. Hal tersebut dibenarkan oleh peserta didik yang bernama Khairan Ahmad Al Fayyad mengungkapkan bahwa:

Saat proses pembelajaran guru tahfizh membacakan ayat yang akan dihafalkan lalu kami mengikuti dan mengulang-ulang sampai hafal dan diseror ke guru tahfizh.⁷⁹

Berdasarkan pernyataan di atas proses pembelajaran di SD Hafizh Al Qurbah Parepare peserta didik diberi tugas kembali untuk menghafalkan ayat Al-Qur'an setelah di hafalkan selanjutnya disetor ke guru tahfizh. Hal serupa juga diungkapkan oleh peserta didik bernama Muhammad Khutbah Algi Farisyah mengungkapkan bahwa:

Proses pembelajaran yaitu guru tahfizh membacakan ayat yang akan dihafalkan lalu kami diberi waktu selama 3 menit untuk menghafal ayat tersebut dan kemudian disetorkan kepada guru tahfizh.⁸⁰

Berdasarkan pernyataan di atas guru tahfizh di SD Hafizh Al Qurbah Parepare dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an membacakan ayat yang hendak dihafal oleh peserta didik dengan baik dan benar dan kemudian peserta didik diberi waktu 3 menit untuk menghafal ayat tersebut setelah itu disetor ke guru tahfizh. Hal serupa juga diungkapkan oleh peserta didik bernama Ahmad Rayyan Bakhtiar mengungkapkan bahwa:

Guru tahfizh memrikan waktu selama 3 menit untuk menghafalkan ayat yang telah dibacakan lalu kemudian disetorkan kepada guru tahfizh.⁸¹

⁷⁹ Khairan Ahmad Al Fayyad (Peserta didik), *wawancara* Soreang, Parepare, Sulawesi Selatan, 28 Februari 2024.

⁸⁰ Muhammad Khutbah Algi Farisyah (Peserta didik), *wawancara* Soreang, Parepare, Sulawesi Selatan, 28 Februari 2024.

⁸¹ Ahmad Rayyan Bakhtiar (Peserta didik), *wawancara* Soreang, Parepare, Sulawesi Selatan, 28 Februari 2024.

Berdasarkan pernyataan di atas proses pembelajaran di SD Hafizh Al Qurbah Parepare yaitu guru tahfizh membacakan ayat yang ingin dihafalkan dengan baik dan benar dan peserta didik diberi waktu selama 3 menit untuk menghafalkan ayat tersebut lalu kemudian disetorkan kepada guru tahfizh.

c. Evaluasi

Apabila peserta didik telah menyelesaikan hafalannya maka peserta didik akan dilakukan tasmi (melafalkan Al-Qur'an tanpa melihat kitab suci) kepada peserta didik oleh guru tahfizh.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh penulis terhadap guru tahfizh yang mengajar dan beberapa peserta didik, proses yang dilakukan oleh guru-guru tahfizh di SD Hafizh Al Qurbah Parepare salah satu guru tahfizh yang bernama Rudi Hartono mengungkapkan sebagai berikut:

Proses pengevaluasian peserta didik di SD Hafizh Al Qurbah Parepare yaitu jika ada diantara peserta didik yang telah menyelesaikan hafalannya semisal 1 juz yang telah disetor secara berangsur-angsur maka akan dilakukan tasmi kepada peserta didik.⁸²

Berdasarkan pernyataan di atas proses evaluasi peserta didik yaitu dengan melakukan tasmi kepada peserta didik oleh guru tahfizh jika peserta didik telah menyelesaikan hafalannya 1 juz. Hal tersebut juga diungkapkan oleh guru tahfizh yang bernama Reza Abdillah mengungkapkan bahwa:

Proses evaluasi peserta didik dilakukan dengan tasmi (melafalkan Al-Qur'an tanpa melihat kitab suci) jika ada diantara peserta didik yang telah menghafal 1 juz dan begitu seterusnya.⁸³

⁸² Rudi Hartono (Guru Tahfizh), *wawancara* Soreang, Parepare, Sulawesi Selatan, 21 Februari 2024.

⁸³ Reza Abdillah (Guru Tahfizh), *wawancara* Soreang, Parepare, Sulawesi Selatan, 21 Februari 2024.

Berdasarkan pernyataan di atas pengevaluasian peserta didik di SD Hafizh Al Qurbah Parepare dilakukan dengan tasmi jika peserta didik tersebut telah menghafal 1 juz dan seterusnya seperti itu. Hal serupa juga diungkapkan oleh guru tahfizh yang bernama Fahri Febrianto mengungkapkan bahwa:

Pengevaluasian peserta didik dilakukan jika peserta didik telah menghafal 1 juz ayat Al-Qur'an yang telah disetor ke guru tahfizh secara berangsur-angsur maka akan dilakukan tasmi terhadap peserta didik tersebut. Akan tetapi terlebih dahulu kami memberi waktu kepada peserta didik untuk memperpanjang hafalannya tersebut lalu kemudian dilakukan tasmi.⁸⁴

Berdasarkan pernyataan di atas proses pengevaluasian peserta didik di SD Hafizh Al Qurbah Parepare yaitu dengan melakukan tasmi (melafalkan Al-Qur'an tanpa melihat kitab suci) kepada peserta didik akan tetapi terlebih dahulu diberi waktu kepada peserta didik untuk memperlancar hafalannya tersebut. Hal tersebut dibenarkan oleh peserta didik yang bernama Khairan Ahmad Al Fayyad mengungkapkan bahwa:

Evaluasi dilakukan ketika ada peserta didik yang telah menyelesaikan hafalannya sebanyak 1 juz akan dilakukan tasmi sebelum itu kami diberi waktu untuk memperlancar hafalan.⁸⁵

Berdasarkan pernyataan di atas proses evaluasi dilakukan kepada peserta didik yang menyelesaikan hafalannya sebanyak 1 juz dan akan dilakukan tasmi akan tetapi sebelum tasmi terlebih dahulu peserta didik diberi waktu untuk mendalami hafalannya. Hal serupa juga diungkapkan oleh peserta didik yang bernama Muhammad Khutbah Algi Farisyah mengungkapkan yaitu sebagai berikut:

Ketika ada diantara kami yang sudah menghafal 1 juz maka akan dilakukan evaluasi yaitu dengan tasmi sebelum itu kami diberi waktu untuk memperlancar hafalan.⁸⁶

⁸⁴ Fahri Febrianto (Guru Tahfizh), *wawancara* Soreang, Parepare, Sulawesi Selatan, 21 Februari 2024.

⁸⁵ Khairan Ahmad Al Fayyad (Peserta didik), *wawancara* Soreang, Parepare, Sulawesi Selatan, 28 Februari 2024.

Berdasarkan pernyataan di atas peserta didik yang telah menyelesaikan hafalan 1 juz maka akan di evaluasi dengan tasmi. Hal serupa juga diungkapkan oleh peserta didik yang bernama Ahmad Rayyan Bakhtiar mengungkapkan bahwa:

Jika kami telah menghafal 1 juz maka akan di evaluasi dengan melakukan tasmi dan didengarkan oleh guru tahfizh tapi sebelum itu kami diberi waktu untuk memperlancar hafalan.⁸⁷

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas proses evaluasi peserta didik dilakukan ketika ada peserta didik yang telah menyelesaikan hafalannya sebanyak 1 juz maka akan dilakukan tasmi (melafalkan Al-Qur'an tanpa melihat kitab suci) dan didengarkan oleh guru tahfizh, akan tetapi sebelum itu peserta didik diberi waktu terlebih dahulu untuk memperlancar hafalannya.

2. Faktor Yang Memengaruhi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Di SD Hafizh Al Qurbah Parepare

Penelitian yang diperoleh di SD Hafizh Al Qurbah Parepare, penulis menyeleksi beberapa jawaban peseta didik, sebab semua jawaban yang diutarakan hampir semuanya singkat dan terdengar sama maka dari itu penulis hanya mengutip beberapa jawaban peserta didik yang paling dapat menjawab rumusan masalah. Berkut beberapa hambatan yang menyebabkan kesulitan menghafal Al-Qur'an peserta didik di SD Hafizh Al Qurbah Parepare.

a. Faktor eksternal

1). Alat elektronik

Alat elektronik menjadi salah satu penyebab kesulitan menghafalkan

⁸⁶ Muhammad Khutbah Algi farisyah (Peserta didik), *wawancara* Soreang, Parepare, Sulawesi Selatan, 28 Februari 2024.

⁸⁷ Ahmad Rayyan Bakhtiar (Peserta didik), *wawancara* Soreang, Parepare, Sulawesi Selatan, 28 Februari 2024.

Al-Qur'an. Hal ini kemudian menjadi penghambat mereka untuk dapat menghafalkan Al-Qur'an. Dan menyebabkan guru Tahfiz kesulitan mengajarkan Al-Qur'an. Sesuai hasil wawancara penulis beserta guru-guru dan peserta didik. Sebagai berikut:

Saya melihat bahwa anak-anak ini fokus menghafal ketika di sekolah dan ketika di rumah mereka sudah kurang fokus dikarenakan adanya faktor elektronik semacam, hp, tv dll sehingga mereka malas untuk menghafal atau muraja'ah hafalan mereka, nah disini juga harus dibutuhkan peranan orang tua juga sehingga anak-anak ini bisa fokus menghafalkan Al-Qur'an.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara dari bapak Rudy Hartono salah satu guru tahfiz di SD Tahfiz Al Qurbah Parepare, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peserta didik SD Al Qurbah dapat fokus menghafal Al-Qur'an ketika di sekolah dan ketika mereka telah kembali kerumah masing-masing maka mereka akan beralih ke media elektronik sehingga hafalan mereka akan terganggu. Maka guru tahfiz di SD Tahfiz Al Qurbah berharap bahwa peran orang tua juga sangat penting untuk terus mengawasi anak-anak mereka. Adapun pernyataan lainnya:

Ada beberapa orang tua peserta didik yang kurang perhatian kalau anaknya sudah di rumah itu dibiarkan saja main hp tanpa adanya pengawasan padahal kami sudah sampaikan kepada orang tua untuk senantiasa mengontrol hafalan anaknya di rumah.⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara dari guru tahfiz bapak Reza Abdillah penulis menyimpulkan bahwa peserta didik belum bisa untuk mengurangi kebiasaan untuk lepas dari elektronik sehingga hafalan mereka terganggu.

2). Keluarga

Pembelajaran Al-Qur'an terdapat sebagian besar peserta didik yang masih mengalami kesulitan ketika menghafalkan ayat Al-Qur'an, itu disebabkan karena

⁸⁸Rudi Hartono (Guru Tahfiz), wawancara Soreang, Parepare, Sulawesi Selatan, 28 Februari 2024.

⁸⁹Reza Abdillah (Guru Tahfiz), wawancara Soreang, Parepare, Sulawesi Selatan, 28 Februari 2024.

faktor keluarga terutama peran orang tua, kurangnya perhatian dari orang tua dalam mengajarkan peserta didik untuk senantiasa membiasakan diri mengaji di rumah akan memengaruhi kemampuan menghafalkan ayat Al-Qur'an pada peserta didik. Sesuai dengan hasil wawancara penulis seorang guru tahfizh yang bernama bapak Reza Abdillah, sebagai berikut:

Sebenarnya faktor keluarga sangat mempengaruhi, termasuk orang tuanya, karena kami disini sering sampaikan kepada orang tua peserta didik agar tetap memperhatikan hafalan anaknya dirumah tapi ada beberapa orang tua peserta didik itu kurang perhatian agar mempersiapkan hafalannya dirumah.⁹⁰

Berdasarkan pernyataan di atas perhatian keluarga terutama kedua orang tua sangat berpengaruh di dalam proses mengafahal Al-Qur'an peserta didik sebagai guru mereka senantiasa menghimbau kepada orang tua peserta didik agar memperhatikan hafalan anaknya ketika berada di rumah namun pada kenyataannya masih ada orang tua dari peserta didik yang kurang memperhatikan hal tersebut. Sama halnya dengan hasil wawancara penulis dengan guru yang lain bernama Rudy Hartono beliau mengungkapkan hal sebagai berikut:

"Faktor keluarga sangat berpengaruh karena dirumah itu kadang mereka tidak ada yang ajarkan, hanya disekolah saja mereka mendapatkan ajaran Al-Qur'an".⁹¹

Berdasarkan pernyataan di atas faktor keluarga sangat berpengaruh di dalam proses menghafal Al-Qur'an peserta didik akan tetapi tidak semua orang tua memperhatikan atau mau mengajarkan anaknya ketika berada di rumah. Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Fahri Febrianto yaitu sebagai berikut:

⁹⁰Reza Abdillah (Guru Tahfizh), *wawancara* Soreang, Parepare, Sulawesi Selatan, 28 Februari 2024.

⁹¹Rudi Hartono (Guru Tahfizh), *wawancara* Soreang, Parepare, Sulawesi Selatan, 28 Februari 2024.

Salah satu faktor lainnya adalah lingkungan keluarga, yaitu dirumah kalau dilingkungan rumahnya itu tidak sehat ini juga biasanya mempengaruhi kesulitan, seperti di lingkungan keluarganya yang kebanyakan main hp, main game dan lain-lain.⁹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik dan juga guru Tahfizh dapat penulis simpulkan bahwa yang menjadi penyebab lain peserta didik kesulitan menghafalkan Al-Qur'an adalah dari faktor keluarga terutama orang tua, sebab peserta didik tidak dapat belajar sendiri jika orang tua dirumah kurang peduli dengan pembelajaran Al-Qur'an anaknya, berdasarkan yang diungkapkan oleh peserta didik bahwa ada sebagian diantara mereka yang jarang mendapatkan pembelajaran Al-Qur'an dirumah terutama dalam hal belajar mengaji dikarenakan orang tua mereka yang sibuk sehingga pembelajaran Al-Qur'an peserta didik terabaikan, dalam hal ini orang tua harusnya lebih mampu memperhatikan perkembangan kemampuan dari anak-anak mereka termaksud dalam mengajarkan mereka mengaji, karena mampu menghafalkan Al-Qur'an itu sangatlah penting untuk membekali kesiapan mereka dalam belajar agama di sekolah.

b. Faktor internal

1). Daya ingat

Faktor internal inilah yang menjadi penyebab kesulitan peserta didik saat membaca dan menghafalkan ayat Al-Qur'an. Salah satunya memiliki daya ingat yang rendah. Hal ini kemudian menjadi penghambat mereka untuk dapat meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan peserta didik bernama Afnan, sebagai berikut:

⁹²Fahri Febrianto (Guru Tahfizh), wawancara Soreang, Parepare, Sulawesi selatan, 28 Februari 2024.

Kesulitan yang saya alami dalam menghafal Al-Qur'an yaitu saya kesulitan dalam mengingat karna daya ingat saya kurang tidak seperti teman yang lain.⁹³

Berdasarkan wawancara di atas dari peserta didik bernama Afnan penulis menyimpulkan bahwa kesulitan yang di alami yaitu kesulitan dalam mengingat ayat yang akan dihafalkan terlebih lagi daya ingat peserta didik yang kurang. Pernyataan dari peserta didik bernama Fatih Mursalim, menyatakan bahwa:

Kalau saya dari segi menghafal biasa kesulitan di tajwid dan panjang pendeknya belum masih biasa lupa, jadi kalau mengaji itu kadang tersendat-sendat⁹⁴

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa kesulitan yang di alami oleh peserta didik yaitu kesulitan dalam tajwid dan panjang pendeknya bacaan sehingga ketika membaca AL-Qur'an masih belum lancar. Pernyataan tersebut di benarkan oleh guru tahfizh yang bernama Reza Abdillah, menyatakan sebagai berikut:

Salah satu penyebab peserta didik kesulitan menghafalkan Al-Qur'an itu, mereka banyak yang kesulitan mengingat tanda bacanya. Sampai sekarang mereka masih kesulitan bagian itu, baik dari penyebutan dan semacamnya, jadi masih ada peserta didik yang belum lancar membaca dan menghafalkan Al-Qur'an.⁹⁵

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa sampai saat ini peserta didik masih kesulitan dalam mengingat tanda baca, penyebutan huruf yang benar dan sebagainya sehingga masih ada peserta didik yang masih belum lancar membaca Al-Qur'an. Pernyataan tersebut dibenarkan oleh guru tahfizh Rudy hartono beliau mengungkapkan sebagai berikut:

Yang menyebabkan peserta didik kesulitan membaca maupun menghafalkan ayat Al-Qur'an itu Dimana kebanyakan diantara mereka masih susah

⁹³Afnan (Peserta didik), *wawancara* Soreang, Parepare, Sulawesi Selatan, 28 februari 2024.

⁹⁴Fatih Mursalim (Peserta didik), *wawancara* Soreang, Parepare, Sulawesi Selatan, 28 februari 2024.

⁹⁵Reza Abdillah (Guru Tahfizh), *wawancara* Soreang, Paepare, Sulawesi Selatan, 21 Februari 2024.

mengingat apa yang sudah diajarkan baik itu tajwidnya maupun tanda bacanya.⁹⁶

Berdasarkan ungkapan dari informan di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi peserta didik kesulitan menghafalkan Al-Qur'an disebabkan karena adanya daya ingat. Beberapa peserta didik mengungkapkan bahwa mereka kesulitan mengingat karena ada yang bentuknya agak mirip dan diantara mereka kadang sulit dibedakan panjang pendeknya, tanda bacanya dan hukum tajwid, serta masih sulit ketika mengingat ayat Al-Qur'an yang bersambung panjang. Dalam hal ini peserta didik yang sudah belajar dengan keras dalam menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an namun adanya daya ingat mereka yang kurang, hasilnya pun akan kalah dengan peserta didik yang memiliki daya ingat yang baik.

2). Motivasi

Faktor internal yang selanjutnya adalah kurangnya motivasi peserta didik dalam menghafalkan Al-Qur'an. Dalam hal ini, penulis dapatkan hasil wawancara dari guru tahfizh. Seperti yang diungkapkan oleh guru tahfizh, saat penulis menanyakan apa yang menyebabkan peserta didik kesulitan menghafalkan Al-Qur'an. Salah satu guru tahfizh yang mengajar bernama bapak Reza Abdillah mengungkapkan, sebagai berikut:

Ada beberapa peserta didik yang rajin ada juga yang malas menghafalkan Al-Qur'an, nah malas itulah yang bisa menjadi salah satu penyebab peserta didik kesulitan, di mana mereka kurang termotivasi untuk mempelajari Al-Qur'an. Faktor lainnya saya lihat ini, mereka lebih tertarik bermain hp karena tidak adanya motivasi untuk mempelajari Al-Qur'an dengan serius, dan tidak membiasakan diri mengaji sehingga kemampuan mereka tidak meningkat dengan baik.⁹⁷

⁹⁶Rudi Hartono (Guru Tahfizh), wawancara Soreang, Parepare, Sulawesi Selatan, 21 Februari 2024.

⁹⁷Reza Abdillah (Guru Tahfizh), wawancara Soreang, Parepare, Sulawesi Selatan, 21 Februari 2024.

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa salah satu penyebab peserta didik kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an yaitu kurangnya motivasi peserta didik dalam menghafalkan Al-Qur'an dan lebih tertarik untuk bermain hp. Pernyataan serupa diungkapkan oleh guru tahfizh yang bernama rudi Hartono yaitu sebagai berikut:

Saya sering coba-coba tes bagaimana kemampuan bacaan Al-Qur'annya mereka, ternyata memang ketika peserta didik membaca mampu menghafalkan Al-Qur'an itu tergantung dari bagaimana kita memberikan motivasi kepada mereka, apalagi peserta didik sekarang lebih tertarik dengan hp tentu itu tidak dapat kita hentikan juga, karena rata-rata mereka memiliki hp, dan karena saya lihat motivasi dalam diri peserta didik itu kurang. Namun kita guru tahfizh tentunya akan selalu memotivasi mereka dengan cara memberikan mereka pengetahuan tentang pentingnya mempelajari Al-Qur'an.⁹⁸

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa pentingnya pemberian motivasi kepada peserta didik agar lebih giat dan bersungguh-sungguh dalam mempelajari Al-Qur'an sebab sekarang ini kebanyakan dari peserta didik sudah memiliki hp dan mereka lebih tertarik untuk bermain hp dibandingkan dengan mempelajari Al-Qur'an. Pernyataan serupa diungkapkan oleh guru tahfizh Fahri Febrianto mengungkapkan sebagai berikut:

Motivasi sangat berpengaruh sebenarnya, ada peserta didik yang tidak termotivasi misalnya dalam pembelajaran tahfizh ayat yang akan dihafalkan namun ada beberapa peserta didik yang malas sehingga mereka tidak tertarik untuk menghafal, sebagai guru tahfizh saya sendiri selalu memotivasi dengan cara terbaik saya selalu mengatakan meskipun hari ini kalian belum bisa hafal kalian tetap harus optimis dalam menghafalkan Al-Qur'an begitupun bagi yang masih terbata-bata ketika membaca Al-Qur'an, karena bukan untuk pribadi saja namun untuk keluarga dan masa depan kalian juga intinya selalu memberikan motivasi kepada mereka.⁹⁹

Berdasarkan ungkapan dari beberapa informan di atas dapat disimpulkan bahwa kurangnya motivasi peserta didik saat menghafalkan ayat Al-Qur'an menjadi

⁹⁸Rudi Hartono (Guru Tahfizh), *wawancara* Soreang, Parepare, Sulawesi Selatan, 21 Februari 2024.

⁹⁹Fahri Febrianto (Guru Tahfizh), *wawancara* Soreang, Parepare, Sulawesi Selatan, 28 Februari 2024.

penyebab peserta didik tidak memiliki dorongan dan lebih tertarik dengan hal-hal yang kurang penting yaitu peserta didik lebih banyak berinteraksi dengan handpone masing-masing. Disamping itu guru tahfizh berpendapat ada dua tipe peserta didik dimana ada peserta didik yang termotivasi belajar namun ada juga peserta didik yang kurang motivasinya. Kebanyakan peserta didik cepat bosan dengan pembelajaran Al-Qur'an dalam kelas. Namundalam hal ini guru tahfizh akan terus berusaha untuk memotivasi peserta didik agar mereka tertarik untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.

3). Tidak menguasai makhraj huruf dan tajwid

Faktor internal lainnya yaitu tidak menguasainya makhraj huruf dan tanwin yang menjadi salah satu penyebab kesulitan menghafalkan ayat Al-Qur'an. Hal ini kemudian menjadi penghambat mereka untuk dapat meningkatkan kemampuan dalam menghafalkan Al-Qur'an. Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan peserta didik bernama Fatih Mursalim, sebagai berikut:

Saya terkadang sulit untuk menghafalkan ayat Al-Qur'an karena saya belum terlalu menguasai hukum-hukum bacaan dan makhraj huruf serta tanwin, jadi itu yang membuat saya sulit untuk menghafal.¹⁰⁰

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa penyebab peserta didik kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an karena belum menguasai hukum-hukum bacaan dan makraj huruf serta tanwin. Pernyataan serupa diungkapkan oleh peserta didik bernama Afnan mengungkapkan bahwa:

Saya juga masih kurang di tajwid dan hukum-hukum bacaan Al-Qur'an jadi kalau menghafalka sering ditegur.¹⁰¹

¹⁰⁰Fatih Mursalim (Peserta didik),wawancara Soreang, Parepare, Sulawesi Selatan, 28 Februari 2024.

¹⁰¹Afnan (Peserta didik),wawancara Soreang, Parepare, Sulawesi Selatan, 28 Februari 2024.

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa kurangnya pengetahuan peserta didik mengenai hukum-hukum bacaan dan tajwid sehingga menjadi penghambat mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Pernyataan tersebut dibenarkan oleh guru tahfizh yang bernama Rudi Hartono mengungkapkan sebagai berikut:

Persoalan kemampuan seperti yang kita ketahui manusia itu mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, terkait peserta didik di SD Tahfizh ada yang kemampuannya menghafal cepat ada yang sedang bahkan ada juga agak lambat jadi beda-beda setiap anak ya, nah ini ada juga yang mempunyai kesulitan menghafal itu karena belum faham mengenai makhraj huruf, panjang pendeknya jadi anak-anak yang belum faham panjang pendeknya akan kami ajar terus sampai mereka bisa.¹⁰²

Pernyataan di atas menjelaskan tentang peserta didik yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda, ada peserta didik yang cepat dalam menghafal ada yang lambat bahkan ada yang kesulitan dalam menghafal. Peserta didik yang kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an itu yang belum paham mengenai makhraj huruf, panjang pendek bacaan akan tetapi akan kami ajarkan terus menerus sampai paham. Pernyataan serupa diungkapkan oleh guru tahfizh yang bernama Reza Abdillah mengungkapkan bahwa:

Kesulitan yang di hadapi itu yang umumnya biasanya anak-anak masih kekurangan dalam tajwid misalnya makhrajul hurufnya, panjang pendeknya atau masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an ini juga merupakan kesulitan karena kalau tidak lancar membaca Al-Qur'an otomatis hafalan juga sulit masuk.¹⁰³

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa pada umumnya kesulitan yang dialami peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an biasanya karena kurangnya pemahaman tentang makhraj huruf, panjang pendek bacaan dan masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an sehingga mereka pun kesulitan untuk menghafal Al-Qur'an.

¹⁰²Rudi Hartono (Guru Tahfizh), wawancara Soreang, Parepare, Sulawesi Selatan, 21 februari 2024.

¹⁰³Reza Abdillah (Guru Tahfizh), wawancara Soreang, Parepare, Sulawesi Selatan, 21 Februari 2024.

Kemudian penulis meminta pernyataan lain dari guru tahfizh yang bernama Fahri Febrianto mengungkapkan sebagai berikut:

Salah satu masalah yang saya sering hadapi itu jika ada peserta didik yang masing kurang lancar membaca Al-Qur'an juga peserta didik tersebut kurang fokus jika di ajar, nah jika peserta didik yang masih kelas 1 maka dia hanya mendengarkan speaker nah kalau peserta didik yang sudah kelas tinggi itu sebagian kendalanya yang utama itu tidak lancar mengaji dan masih terbata-bata dalam membacakan ayat Al-Qur'an.¹⁰⁴

Berdasarkan ungkapan informan di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu penghambat menghafalkan Al-Qur'an peserta didik SD Tahfizh Al Qurbah di sebabkan karena tidak menguasainya makhraj huruf dan tanwin. Beberapa peserta didik mengungkapkan bahwa mereka kesulitan untuk membaca Al-Qur'an karena belum terlalu lancar dalam membaca Al-Qur'an dan juga tanwin. Serta masih kesulitan dalam mengingat panjang pendeknya .

3. Upaya Guru Tahfizh Dalam Mengatasi Hambatan Kesulitan Menghafalkan Al-Qur'an Peserta Didik di SD Al Qurbah Parepare

a. Menggunakan speaker

Setiap guru tentu memiliki cara untuk mengupayakan agar dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafalkan Al-Qur'an. Ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru tahfizh untuk membantu peserta didik mengatasi kesulitan menghafalkan Al-Qur'an sebagai berikut:

Dari hasil wawancara yang diperoleh penulis terhadap guru tahfizh yang mengajar dan beberapa peserta didik, salah satu upaya yang dilakukan oleh guru tahfizh adalah menggunakan speaker, hal ini sesuai dengan wawancara yang

¹⁰⁴Fahri febrianto (Guru Tahfizh), *wawancara* Soreang, Parepare, Sulawesi Selatan, 28 Februari 2024.

dilakukan terhadap guru tahfizh bernama bapak Rudi Hartono, yang mengungkapkan jawabanya sebagai berikut:

Dalam mengatasi peserta didik kesulitan menghafalkan Al-Qur'an kita biasanya menggunakan metode auditorial yaitu memperdengarkan speaker Al-Qur'an yang sesuai dengan hafalannya kemudian di ulang-ulang.¹⁰⁵

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan guru tahfizh dalam mengatasi kesulitan peserta didik menghafal Al-Qur'an yaitu dengan menggunakan metode auditorial memperdengarkan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan hafalannya kemudian di ulang-ulang. Pernyataan serupa diungkapkan oleh guru tahfizh yang bernama Reza Abdillah mengungkapkan sebagai berikut:

Biasanya peserta didik yang kurang lancar membaca Al-Qur'an kita perengarkan bacaan Al-Qur'an menggunakan speaker, agar anak-anak yang kurang dalam membaca Al-Qur'an masih bisa menghafal menggunakan auditorial atau menggunakan speaker, biasa juga kami menyuruh anak-anak yang kurang lancar membaca untuk membawa speaker sendiri.¹⁰⁶

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa peserta didik yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an akan diperengarkan bacaan Al-Qur'an menggunakan speaker sehingga dapat lebih memudahkan mereka untuk menghafal Al-Qur'an. Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh guru tahfizh yang bernama Fahri Febrianto mengungkapkan sebagai berikut:

Biasanya anak-anak yang belum lancar mengaji kami suruh untuk mendengarkan speaker sesuai halaman bacaan mereka, jadi biasa anak-anak kita suruh sendiri bawa speaker setelah mereka hafal bisa langsung dibacakan dan kami koreksi jika ada panjang pendek yang belum sesuai.¹⁰⁷

¹⁰⁵Rudi Hartono(Guru Tahfizh),*wawancara* Soreang, Parepare, Sulawesi Selatan, 21 Februari 2024

¹⁰⁶Reza Abdillah (Guru Tahfizh), *wawancara* Soreang,Parepare, Sulawesi Selatan, 21 Februari 2024.

¹⁰⁷Fahri Febrianto (Guru Tahfizh),*wawancara* Soreang, Parepare, Sulawesi Selatan, 28 februari 2024.

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa untuk peserta didik yang belum lancar membaca Al-Qur'an agar lebih memudahkan untuk menghafal Al-Qur'an akan diperdengarkan speaker. Pernyataan tersebut dibenarkan oleh peserta didik yang bernama Fatih Mursalin mengungkapkan sebagai berikut:

Kalau ada yang masih belum lancar membaca Al-Qur'an biasanya guru kami untuk membawa speaker agar kami bisa mendengarkan bacaan di speaker dan menghafalkan.¹⁰⁸

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa jika masih ada peserta didik yang belum lancar membaca Al-Qur'an agar lebih memudahkan dalam menghafal biasanya kami dihimbau untuk membawa speaker dan mendengarkan ayat-ayat yang akan dihafalkan secara berulang-ulang. Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh peserta didik bernama Afnan mengungkapkan sebagai berikut:

Biasanya kami diberi motivasi terlebih dahulu sehingga semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an, dan jika ada yang masih kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an maka guru kami menyuruh agar mendengarkan speaker untuk membantu menghafalkan Al-Qur'an dan disuruh untuk mengulang-ulang sampai hafal.¹⁰⁹

Dari hasil wawancara yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya yang dilakukan guru tahfizh untuk mengatasi kesulitan peserta didik menghafalkan Al-Qur'an adalah dengan melakukan penggunaan auditorial atau menggunakan speaker. Berdasarkan data yang diperoleh, guru juga memberikan motivasi terlebih dahulu tentang pentingnya menghafalkan Al-Qur'an kemudian membimbing peserta didik untuk membaca Al-Qur'an menggunakan speaker sehingga peserta didik yang masih kurang dalam membacakan ayat Al-Qur'an akan tetap dapat menghafalkan Al-Qur'an dengan mendengarkan speaker dan akan di perbaiki bacaannya dengan guru-guru tahfizh.

¹⁰⁸Fatih Mursalin (Peserta didik), wawancara Soreang, Parepare, Sulawesi Selatan, 28 Februari 2024.

¹⁰⁹Afnan (Peserta didik), wawancara Soreang, Parepare, Sulawesi Selatan, 28 februari 2024.

b. Metode Talqin

Talqin berarti seorang guru membacakan ayat Al-Qur'an dengan baik dengan benar, untuk kemudian diikuti oleh para peserta didik, dan mereka membaca Al-Qur'an untuk didengarkan oleh seorang guru, jika ada bacaan yang keliru akan langsung diperbaiki. Dari beberapa hasil wawancara yang telah diperoleh, upaya guru Tahfizh dalam mengatasi kesulitan menghafalkan ayat Al-Qur'an pada peserta didik adalah dengan menggunakan metode talqin. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan terhadap peserta didik bernama Ahmad Rayyan Bakhtiar, sebagai berikut:

Biasanya kami mengikuti cara baca Al-Qur'an guru. Sesudah itu kami membaca Al-Qur'an secara bersamaan agar guru kami juga bisa mendengarkan lalu bacaan kami diperbaiki jika ada yang salah baca.¹¹⁰

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa upaya guru tahfizh dalam mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an peserta didik yaitu menggunakan metode talqin yaitu guru memberi contoh bacaan yang benar lalu kemudian di ikuti oleh peserta didik lalu kemudian bacaan peserta didik diperbaiki jika ada yang salah. Pernyataan serupa diungkapkan oleh peserta didik yang bernama Khairan Ahmad mengungkapkan sebagai berikut:

Guru kami kalau di kelas itu membacakan ayat Al-Qur'an yang mau dihafal dengan fasih baru kami ikuti cara bacanya. Lalu balik lagi kami yang membaca Al-Qur'an untuk didengar apakah masih ada yang salah baca atau sudah bagus.¹¹¹

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan guru tahfizh yaitu dengan membacakan ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan dengan baik dan benar lalu peserta didik mengikuti dan jika ada yang salah akan dikoreksi.

¹¹⁰Ahmad Rayyan Bakhtiar (Peserta didik),wawancara Soreang, Parepare, Sulawesi Selatan, 28 Februari 2024.

¹¹¹Khairan Ahmad (Peserta didik),wawancara Soreang, Parepare, Sulawesi Selatan, 28 Februari 2024.

Selanjutnya pernyataan dari guru tahfiz bernama Reza Abdillah mengungkapkan sebagai berikut:

Saya biasa memakai metode talqin untuk mengatasi kesulitan menghafal peserta didik bagi yang tajwidnya masih kurang fasih agar bacaan dan ayat yang akan dihafal sesuai dengan hukum tajwidnya.¹¹²

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa bagi peserta didik yang pemahaman mengenai tajwid masih kurang fasih biasanya menggunakan metode talqin dalam proses pembelajaran. Pernyataan serupa diungkapkan oleh guru tahfiz yang bernama Rudi Hartono mengungkapkan sebagai berikut:

Saya sering menerapkan metode talqin pada saat menyuruh mereka menghafalkan ayat Al-Qur'an, dan saya rasa metode ini sudah umum sekali digunakan. Di mana saya contohkan dulu bacaan yang benar lalu mereka ikuti bacaan saya, kemudian saya ulang lagi sedikit demi sedikit mulai dari ayat per ayat, lalu jika mereka sudah hafal peserta didik bisa menyeter hafalanya, jika ada bacaan mereka yang keliru saya langsung perbaiki.¹¹³

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa pada saat proses mengafal Al-Qur'an biasanya guru tahfiz menggunakan metode talqin karena akan lebih memudahkan peserta didik dalam menghafal dan metode ini sudah umum digunakan. Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh guru tahfiz yang bernama Fahri Febrianto mengungkapkan sebagai berikut:

Saya sendiri sering tes hafalan peserta didik karena saya mau tau bagaimana perkembangan kemampuan menghafalkan mereka. Metodenya ada talqin itu yang utama, yaitu saya coba untuk contohkan dulu bacaan yang benar lalu mereka tiru dan mendengarkan hafalan mereka kemudian kita maksimalkan cara menghafalnya, jadi setiap peserta didik yang ingin menghafalkan ayat saya terapkan ini metode.¹¹⁴

¹¹²Reza Abdillah (Guru Tahfiz), *wawancara* Soreang, Parepare, Sulawesi Selatan, 21 Februari 2024.

¹¹³Rudi Hartono (Guru Tahfiz), *wawancara* Soreang, Parepare, Sulawesi Selatan, 21 Februari 2024.

¹¹⁴Fahri Febrianto (Guru Tahfiz), *wawancara* Soreang, Parepare, Sulawesi Selatan, 28 Februari 2024.

Dari beberapa hasil wawancara diperoleh dapat disimpulkan bahwa upaya untuk mengatasi kesulitan menghafalkan ayat Al-Qur'an peserta didik adalah dengan diterapkannya metode talqin. Di mana guru Tahfizh memerintahkan peserta didik untuk mendengarkan bacaan ayat yang dilantunkan dengan makhraj yang benar, kemudian peserta didik menirukan bacaan tersebut secara perlahan, dalam hal ini ayat yang dihafalkan adalah ayat yang berkaitan dengan hafalan. Mereka akan memperdengarkan bacaan ayat tersebut kepada seorang guru, dan apabila ditemukan bacaan yang salah baik dari segi penyebutan huruf, harakat dan mad guru akan segera memperbaiki bacaan peserta didik.

c. Tikrar

Tiqrar berarti mengulang-ulang bacaan hingga hafal. Dari beberapa hasil wawancara yang diperoleh, salah satu upaya guru hafizh dalam mengatasi kesulitan menghafalkan ayat Al-Qur'an pada peserta didik adalah dengan menggunakan metode Tiqrar. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan terhadap peserta didik bernama Fatih Mursalim mengungkapkan sebagai berikut:

Kami disuruh untuk menghafalkan ayat dengan cara kami mengulang-ulang bacaan ayat tersebut, biasanya sebanyak 10 sampai 20 kali atau biasa juga sebanyak 20 sampai 40 kali kami baca, agar lebih mudah nanti menghafal dan mengingat ayatnya.¹¹⁵

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa agar lebih memudahkan peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an dalam proses pembelajaran yaitu menggunakan metode tikrar yaitu mengulang-ulang ayat yang akan dihafalkan. Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh peserta didik yang bernama Ahmad Bakhtiar mengungkapkan sebagai berikut:

¹¹⁵Fatih Mursalim (Peserta didik), wawancara Soreang, Parepare, Sulawesi Selatan, 28 Februari 2024.

Kami biasanya kalau mau menghafalkan di suruh untuk mengulang-ulang ayat sebanyak-banyaknya karena katanya biar lebih mudah mengingat ayat yang kami hafal itu.¹¹⁶

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa pada saat peserta didik ingin menghafal dianjurkan untuk mengulang-ulang ayat sebanyak-banyaknya agar lebih memudahkan untuk dihafal. Pernyataan tersebut dibenarkan oleh guru tahfizh yang bernama Reza Abdillah mengungkapkan sebagai berikut:

Saya selalu menerapkan metode pengulangan kepada peserta didik pada saat mereka menghafal. Kalau istilahnya itu TIKRAR di mana mereka mengulang-ulangi ayat yang saya suruhkan hafal secara mandiri dan biasanya kalau TIKRAR itulah cara mengulangnya 10-20 kali ayat yang baca, tapi itu sebenarnya tergantung dari peserta didiknya kalau mau lebih dari itu bisa juga, karena metode ini untuk mempermudah saja mereka menghafal.¹¹⁷

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa untuk proses menghafal peserta didik biasanya guru tahfizh menerapkan metode pengulangan atau biasa disebut tIKRAR menulang-ulang ayat yang akan dihafalkan sebanyak 10 sampai 20 kali tergantung dari peserta didik tersebut metode tersebut dapat memudahkan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh guru tahfizh Rudi Hartono mengungkapkan sebagai berikut:

Saya mengajarkan bagaimana mereka menirukan bacaan yang saya baca secara berulang, lalu menyuruh mereka masing-masing mengulangi ayat biasanya 10-20 kali itu diterapkan agar siswa lebih mudah untuk mengingat, terlebih mereka yang masih sulit menghafal ayat Al-Qur'an.¹¹⁸

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa dalam proses menghafal Al-Qur'an guru tahfizh biasanya memberi contoh ayat kepada peserta didik lalu kemudian ditirukan secara berulang-ulang sebanyak 10 sampai 20 kali agar memudahkan peserta didik untuk mengingat terlebih untuk peserta didik yang sulit dalam

¹¹⁶Ahmad Rayyan (Peserta didik), *wawancara* Soreang, Parepare, Sulawesi Selatan, 28 Februari 2024.

¹¹⁷Reza Abdillah (Guru Tahfizh), *wawancara* Soreang, Parepare, Sulawesi Selatan, 21 Februari 2024.

¹¹⁸Rudi Hartono (Guru Tahfizh), *wawancara* Soreang, Parepare, Sulawesi Selatan, 21 Februari 2024.

menghafal. Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh guru tahfizh Fahri Febrianto mengungkapkan yaitu sebagai berikut:

Saya juga biasanya terapkan metode Tiqrar, nah untuk memudahkan, saya suruh saja mereka mengulang-ulang bacaan ayat yang mau mereka hafal minimal 10-20 kali itu diterapkan agar siswa lebih mudah untuk mengingat, terlebih mereka yang masih sulit menghafal Al-Qur'an.¹¹⁹

Dari beberapa hasil wawancara yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya guru Tahfizh dalam mengatasi kesulitan menghafalkan ayat Al-Qur'an peserta didik. Menurut data yang diperoleh peserta didik diajarkan bagaimana cara menghafalkan ayat Al-Qur'an dengan mudah dengan cara mendengarkan bacaan ayat yang dilantunkan oleh seorang guru secara perlahan dengan makhraj yang benar kemudian peserta didik menirukan bacaan tersebut. Jika peserta didik telah menirukan ayat yang dibacakan, peserta didik akan mulai menghafalkan ayat secara mandiri dengan cara mengulang-ulang bacaan ayat hingga hafal. Metode yang diterapkan ini bertujuan agar peserta didik tidak kesulitan menghafalkan ayat Al-Qur'an, karena cara yang dipakai adalah mengulangi bacaan ayat sehingga peserta didik tidak mudah lupa dengan ayat-ayat yang telah hafalkan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan paparan data di atas setelah menganalisis bagaimana upaya guru tahfizh dalam mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an dan proses pembelajaran tahfizh Al-Qur'an, peneliti mengumpulkan data-data yang telah diperoleh baik berupa hasil pengamatan/observasi, dokumentasi maupun wawancara langsung dengan guru atau serta peserta didik di SD Hafizh Al Qurbah Parepare dengan hasil pembahasan sebagai berikut :

¹¹⁹Fahri Febrianto (Guru Tahfizh), wawancara Soreang, Parepare, Sulawesi Selatan, 28 Februari 2024.

1. Proses Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik di SD Hafizh Al Qurbah Parepare

Adapun kegiatan Proses pembelajaran Al-Qur'an peserta didik di SD Hafizh Al Qurbah parepare yaitu sebagai berikut:

a. Persiapan Pembelajaran

Sebelum memasuki kegiatan inti proses pembelajan di SD Hafizh Al Qurbah parepare diawali dengan membaca doa bersama, kemudian dilanjutkan dengan pemberian motivasi-motivasi kepada peserta didik oleh guru tahfizh, kemudian memusatkan perhatian peserta didik dan memahami apa saja yang telah dikuasai oleh peserta didik.

b. Kegiatan Inti

Setelah kegiatan persiapan pembelajaran dilakukan selanjutya yaitu memasuki kegiatan inti atau proses pembelajaran. Di SD Hafizh Al Qurbah Parepare kegiatan proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an peserta didik dilakukan dengan cara guru tahfizh membacakan ayat-ayat dengan fasih lalu kemudian peserta didik diberi waktu selama 3 menit untuk menghafalkan ayat tersebut untk di hafalkan kembali ke guru tahfizh. Setelah proses pembelajaran selesai ditutup dengan membaca doa.

c. Evaluasi

Proses Evaluasi di SD Hafizh Al Qurbah Parepare yaitu ketika ada diantara peserta didik yang telah menyelesaikan hafalannya makan akan dilakukan simaan. Contohnya seperti jika ada peserta didik yang telah menghafal sebanyak 1 Juz maka akan dilakukan simaan kepada peserta didik tersebut oleh guru tahfizh dan seterusnya akan seperti itu.

2. Faktor yang Memengaruhi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik di SD Hafizh Al Qurbah Parepare

Data yang diperoleh di SD Hafizh Al Qurbah Parepare menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kesulitan menghafalkan Al-Qur'an peserta didik disebabkan oleh hambatan diantaranya ada faktor eksternal yaitu yang terdiri dari alat elektronik dan keluarga. Berdasarkan hasil penelitian yg dilakukan maka di dapatkan hasil :

A. Faktor Eksternal

a. Alat Elektronik/Teknologi

Dari data yang diperoleh di SD Hafizh Al Qurbah Parepare ditemukan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hafalan Al-Qur'an peserta didik adalah teknologi. Dalam hasil wawancara dengan peserta didik mereka mengatakan bahwa pada saat menghafal mereka bisa fokus tetapi pada saat jam pulang maka mereka lebih tertarik pada Handphone mereka dari pada muraja'ah hafalan yang dihafalkan di sekolah.

b. Keluarga

Sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh, terdapat sebagian besar peserta didik yang masih kesulitan ketika sedang menghafalkan Al-Qur'an, itu terjadi karena kurangnya perhatian dari orang tua dalam mengajarkan peserta didik untuk senantiasa membiasakan diri orang tuadalam mengajarkan peseta didik untuk senantiasa membiasakan diri mengaji di rumah.

Hal ini dapat dilihat bahwa peran keluarga termaksud orang tua memang menjadi sesuatu yang penting untuk pembelajaran Al-Qur'an peserta didik di rumah, maka peserta didik sangat memerlukan rasa peduli dan bimbingan langsung dari

orang tua mereka, karena orang tua merupakan pendidikan pertama untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafalkan ayat Al-Qur'an.

B. Faktor Internal

a. Daya Ingat

Dari data yang diperoleh daya ingat sangat mempengaruhi kesulitan peserta didik dalam menghafalkan Al-Qur'an, peserta didik yang belajar dengan keras dalam membaca maupun menghafalkan ayat Al-Qur'an namun karena daya ingat mereka yang kurang, hasilnya pun akan kalah dengan peserta didik yang memiliki daya ingat yang tinggi. Mereka bukan hanya terkendala pada huruf-huruf hijjayah, namun tanda baca, mad, serta tajwidnya pun mereka masih sulit untuk mengingat dan mempelajarinya dikarenakan rendahnya daya ingat peserta didik.

Jadi, dapat dikatakan bahwa daya ingat sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik SD Hafidzh Al Qurbah Parepare dalam pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an, penghambat inilah yang menjadi penyebab peserta didik sulit membaca dan menghafalkan Al-Qur'an, sebab unsur yang paling penting ada proses pembelajaran Al-Qur'an peserta didik salah satunya adalah memiliki daya ingat yang baik. Daya ingat memiliki peranan yang sangat penting dalam belajar, kaena ingatan dalam belajar tidak dapat dipisahkan. Belajar tidaklah mungkin terlaksana tanpa penyimpanan dan pemunculan kembali pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya. Oleh karenanya untuk mampu menghafalkan ayat Al-Qur'an dengan mudah, cepat dan tidak mudah lupa, peserta didik seharusnya memiliki daya ingat yang baik.

b. Tidak Menguasai Makhraj Huruf dan Tajwid

Salah satu hambatan dalam sulitnya menghafalkan ayat Al-Qur'an pada peserta didik adalah tidak menguasai makhraj maupun tajwid dalam Al-Qur'an, maka dari itu pentingnya dalam belajar membaca Al-Qur'an terlebih dahulu. Bacaan yang tidak bena, baik itu dari segi kelancaran membaca, makhraj huruf ataupun tajwid menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya kesulitan dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Berdasarkan hal ini dapat dikatakan bahwa tidak menguasai makhraj huruf sangat berpengaruh terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an, karena jika dalam proses menghafal tapi masih kesulitan dalam mengenal makhraj maka dapat mengganggu proses menghafal, faktor inilah yang menjadi penyebab peserta didik masih kesulitan menghafalkan ayat Al-Qur'an. Oleh karena itu sangat penting bagi peserta didik untuk memperbaiki kemampuan mereka dalam mengenali dan menguasai makhraj huruf serta memahami tajwid sebelum memulai proses menghafal. Dengan demikian peserta didik dapat lebih mudah dalam menghafal.

3. Upaya Guru Tahfidzh Dalam Mengatasi Hamabatan Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik di SD Hafidzh Al Qurbah Parepare

a. Menggunakan Speaker

Metode untuk mengatasi kesulitan menghafal Al-qur'an peserta didik SD Hafidzh Al-Qurbah adalah dengan menggunakan speaker, kemudian peserta didik memutar murattal sesuai dengan ayat Al-Qur'an yang akan dihafal secara berulang-ulang sampai peserta didik hafal.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru Tahfidzh mengatakan bahwa guru tahfidzh sering menerapkan metode ini pada saat peserta didik akan menghafal Al-Qur'an, terutama bagi peserta didik yang masih kesulitan membaca Al-Qur'an itu

diperintahkan membawa speaker Al-Qur'an dari rumahnya. Mereka diminta membawa speaker Al-Qur'an dari rumah. Selanjutnya, peserta didik didorong untuk mendengarkan ayat Al-Qur'an sesuai dengan yang mereka hafal, dengan memutar rekaman tersebut secara berulang-ulang sampai lancar dan hafal. Metode ini membantu dalam memperkuat kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan pendekatan auditif.

b. Talqin

Metode untuk mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an peserta didik SD Hafizh Al-Qurbah adalah dengan diterapkannya metode Talqin. Di mana guru memerintahkan peserta didik untuk mendengarkan bacaan ayat yang dilantunkan oleh seorang guru dengan makhraj dan sesuai dengan tajwid yang benar kemudian peserta didik menirukan bacaan tersebut secara perlahan kemudian peserta didik mengulang ulang bacaan yang telah diajarkan oleh guru Tahfizh.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru Tahfizh mengatakan bahwa guru Tahfizh sering menerapkan metode Talqin pada saat menyuruh peserta didik untuk menghafalkan ayat Al-Qur'an. Guru mencontohkan terlebih dahulu bacaan sesuai tajwid yang benar, lalu peserta didik menirukan bacaan tersebut secara bersama kemudian guru mengulang lagi sedikit demi sedikit mulai dari ayat per ayat, lalu jika peserta didik sudah menghafalkan ayat tersebut peserta didik dapat menyeter hafalnya.

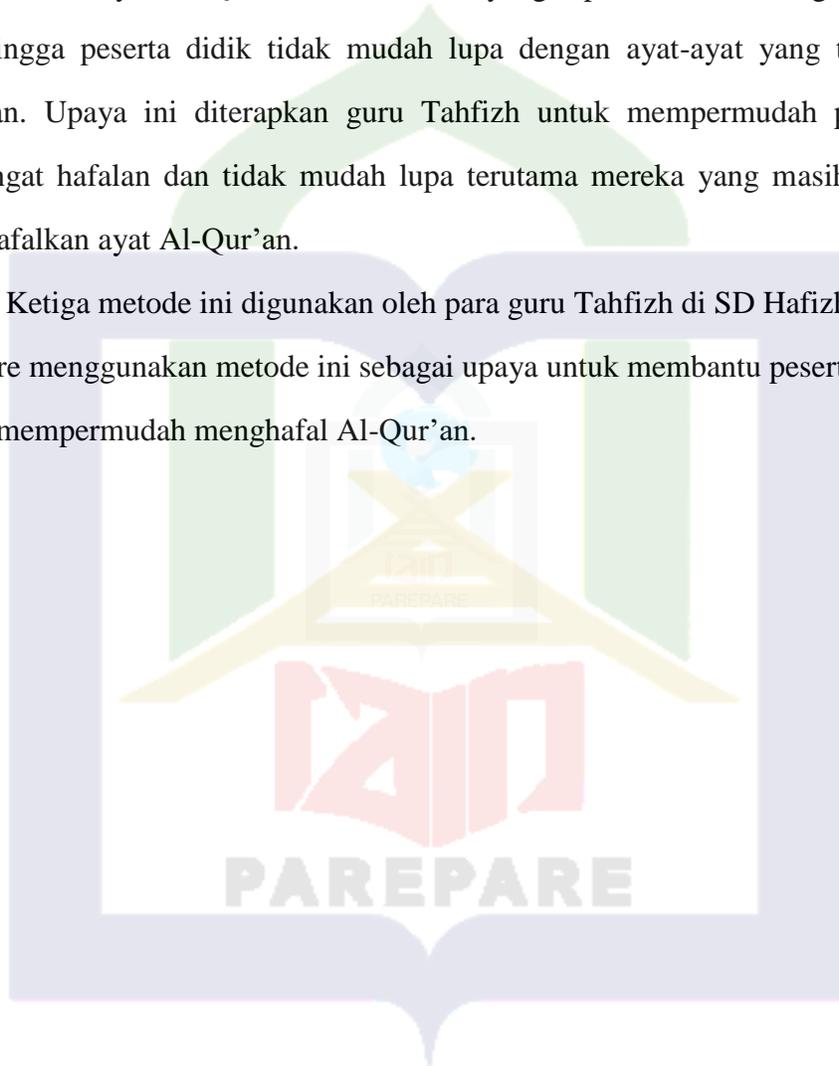
c. TIKRAR

Metode untuk mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an peserta didik SD Hafizh Al-Qurbah adalah dengan diterapkannya metode TIKRAR. Dimana guru

memerintahkan pesetra didik untuk mengulan ulang ayat Al-Qur'an yang akan dihafal sebanyak 10-20 kali bahkan lebih banyak.

Metode yang diharapkan ini bertujuan agar peserta didik tidak kesulitan menghafalkan ayat Al-Qur'an, karena cara yang dipakai adalah mengulangi bacaan ayat hingga peserta didik tidak mudah lupa dengan ayat-ayat yang telah mereka hafalkan. Upaya ini diterapkan guru Tahfizh untuk mempermudah peserta didik mengingat hafalan dan tidak mudah lupa terutama mereka yang masih sulit ketika menghafalkan ayat Al-Qur'an.

Ketiga metode ini digunakan oleh para guru Tahfizh di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare menggunakan metode ini sebagai upaya untuk membantu peserta didik dalam mempermudah menghafal Al-Qur'an.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai upaya guru tahfizh dalam mengatasi kesulitan menghafalkan Al-Qur'an peserta didik di SD Hafizh Al Qurbah Parepare, maka penulis dapat menyimpulkan:

1. Proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an peserta didik di SD Hafizh Al Qurbah Parepare, yaitu: (1) Persiapan pembelajaran (2) Kegiatan inti dan (3) Evaluasi.
2. Hambatan guru Tahfizh dalam mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an peserta didik SD Hafizh Al Qurbah Parepare, yaitu: (1) Faktor eksternal meliputi alat elektronik, dan lingkungan keluarga; (2) Faktor internal meliputi daya ingat, serta tidak menguasai makhraj huruf dan tajwid.
3. Upaya guru tahfizh dalam mengatasi kesulitan menghafalkan Al-Qur'an peserta didik SD Hafizh Al Qurbah Parepare, yaitu: (1) Menggunakan speaker (2) Talqin dan (3) TIKRAR.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka saran ini peneliti tujukan kepada pihak-pihak terkait, antara lain:

1. Peserta didik

Penelitian ini diharapkan memberikan kesadaran para peserta didik, sehingga dapat mengetahui bagaimana tingkat kemampuan belajar Al-Qur'an. Dengan demikian diharapkan bagi peserta didik khususnya pada SD Hafizh Al Qurbah

menyadari betapa pentingnya mempelajari Al-Qur'an, apa lagi mereka yang beragama Islam. Sebab Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi umat muslim.

2. Guru Tahfizh

Untuk semua upaya yang telah dilakukan oleh guru Tahfizh Al Qurbah Parepare, penulis harapan dapat terus berlanjut. Pemberian metode dan program-program yang sudah dilakukan dapat berjalan secara optimal dan semakin meminimalisir segala bentuk kesulitan yang ditemui pada peserta didik. Baik itu kesulitan dari segi membaca maupun dalam menghafalkan Al-Qur'an.

3. Orangtua

Sebaiknya dari orang tua senantiasa memberikan perhatian lebih kepada anak-anaknya agar dapat belajar Al-Qur'an. Karena seorang anak tidak bisa hanya mengandalkan pembelajaran Al-Qur'an dari sekolah saja namun pembelajaran di rumah sangatlah penting untuk meningkatkan kemampuan anak dalam membaca maupun menghafalkan ayat Al-Qur'an kebiasaan anak perlu di tumbuhkan agar senantiasa terbiasa membaca atau menghafal Al-Qur'an.

4. Penelitian Selanjutnya

Penelitian yang dilakukan ini semoga mampu menjadi bahan referensi bagi penulis selanjutnya terkait dengan upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca dan menghafal ayat Al-Qur'an. Penelitian yang penulis lakukan ini masih jauh dari kata sempurna. Semoga penelitian selanjutnya yang memiliki tema serupa dapat lebih baik lagi dalam penelitian, metode, hasil, analisis dan penulisannya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Adelia, Meisya. *Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Siswa SD dalam Menghafal Al-Qur'an di Yayasan Sabilul Khayr Al Ibana*. Jurnal Pendidikan dan Konseling. 2022.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Alpian. *Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia*. Jurnal Buana Pengabdian. 2019.
- An-Nawawi, Imam. *Syarah Riyadhush Shalihin Jilid 3*. Jakarta: Penebar Sunnah. 2020.
- Arifin, Bustanil. *Gambaran Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran*. Jurnal Pendidikan Tambusai. 2021.
- Arikunto, Suharsimi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Ahyar. "Methods For Memorizing the Qur'an At Tahfizh Islamic Boarding School". *Education Studies and Teaching Journal (EDUTECH)*.(2024).
- Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2007.
- Daulay, Mohammad Roihan. *Studi Pendekatan Alquran*. Jurnal Thariqah Ilmiah. 2014.
- Djaelani, M.S. *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat*. Jurnal Ilmiah Widya. 2013.
- Efendi, Damik Bahrudi. *Pengaruh Fasilitas dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar*. Publikasi Pendidikan. 2019.
- Faisal, Sunapiah. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2003.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2015.
- Hamid, Abdul. *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2016.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014.
- Inayati N, Safa'at M. *Efektifitas Metode TIKRAR dan TALQIN dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an pada Program Unggulan Kelas Tahfidz di SMP Islam Al Abidin Surakarta*. 2019.

- Kementerian Agama RI. *Al-Quran Tajwid Warna Terjemah dan Transliterasi Al-Misbah*. Jakarta: Beras Al Fath. 2017.
- Kusyairy U, Herman T. *Analisis Penerapan Metode Tabarak Menghafal Al-Quran Juz 30 Di Sekolah Tahfidz Al-Husna Dan Anak Makassar*. NANAEKE: *Indonesian of Early Childhood Education*. 2020.
- Madsuki, Yusron. *Implikasi Psikologi Bagi Penghafal Al-Qur'an*. Medina-Te. 2018.
- Maulidiah, Arini Intan. "Efektivitas Metode Tikrar Dalam Menghafal Al Qur'an Juz30 Pada Mahasiswa Ta'lim Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta". 2018.
- Mujib, Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana. 2006.
- Mundzir, Hitami. *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang. 2012.
- Muvid. *M.B Konsep Pendidikan Agama Islam dalam Tinjauan Hadist*. Tarbawiyah: *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 2020.
- Nadhiro, Wardatun. *Hermeneutika Al-Qur'an Muhammad Al-Ghazali (Telaah Metodologis atas kitab Nahwa Tafsir Maudhu'i Li Suwar al-Qur'an al-Karim*. *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis*. 2014.
- Najib, Mughni. *Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al-Qur'an Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk*. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan studi Keislaman*. 2018.
- Nahrowi, Firman. *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Kegiatan Tadarus Al-Qur'an di SDN Kotabaru 08 Tahun Ajaran 2017-2018 Kecamatan Ciomas bogor*. *Jurnal: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*. 2018.
- Nujia, Luluk. *Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Peserta Didik Di MAN 3 Tulungagung*. Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. 2020.
- Pebriansyah. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar di SMP N 2 Pagar Dewa Kabupaten Tulung Bawang Barat*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung. 2017.
- Purwanto, Soeparmo Junaidi. *Alquran Sumber Segala Ilmu*. Solo: Sendang Ilmu. 2012.
- Rahmawati, Hasibuan. *Sekolah Ramah Anak Era Revolusi Industri 4.0 di SD Muhammadiyah Pajang 2 Berbah Yogyakarta*. Al-Abdiyah: *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. 2019.

- Rasyid, Muhammad Makmum. *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2015.
- Rauf, Abdul Aziz Abdur. *Inspiring Al-Qur'an*. Jakarta Timur: Markaz Al Quran. 2015.
- Rohman, Aisyi. *Persepsi Orang Tua Dan Guru Terhadap Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. 2002.
- Rahmat, A. "Reading Al-Qur-an As Punishment For Belated Students In Efl Classroom: The Students' Perspective Vies", Indonesian English Education Jounal. (2022)
- Rahmat, Muhammad. *Kode Etik Profesi guru*. Jakarta: Prestasi Pustaka. 2014.
- Sa'dullah. *9 Cara Praktis Meghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani. 2008.
- Salim El Taufiq, Muhammad. 2020. "Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al Quran Santri Tahfizh Kelas X Yayasan Islamic Center Sumatra Utara". (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Indonesia).
- Satria, Putri. *Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Menghafal Al-Quran Di SMA Islam Terpadu Al-Fityan School Aceh Kabupaten Aceh Besar*. (Aceh: Universitas Muhammadiyah Jakarta. 2022.
- Septadi, Hadi. *Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling*. Jurnal Bimbingan Konseling. 2012.
- Sadiyah, Rahendra Maya. "Implementasi Model Pembelajaran dalam Memberantas Buta Huruf Al-Qur'an di Majelis Taklim Nurul Hikma Kampung SituUncal Desa purwasari Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor". Jurnal: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam. 2018.
- Saputra, Hiban Najib. *Panduan Tahfizul Qur'an*. Metro: Majelis Pustaka dan Informasi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Metro. 2016.
- Subini, Nini. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Yogyakarta: Javalitera. 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Suna, Muhammad Amin. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013.
- Susianti C. *Efektifitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini*. Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pedidikan Guru PAUD STKIP Siliensi Bandung. 2017.

- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2006.
- Sironi, Manuela Fusi Rchele and Shuxiang Anindya. “*Motivation and problems of Memorizing Al-Qur’an*”, *Journal Noesantara Hybird Learning*. (2023).
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2002.
- Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling (Pendekatan Praktis Untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Usman, Mou. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Rosdayakarya. 2008.
- Wahidi, Ridhoul. *Hafal Al-Qur’an Meski Sibuk Sekolah*. Jakarta: Elex Media Komputindo. 2017.
- Wahid, Wiwi Amalia. *Cara Cepat Dan Mudah Hafal Al-Qur’an*. Wonosari: Kaktus. 2018.
- Wicaksono, Teguh Aji. 2018. “*Upaya Meminimalisasikan Kendala Persiapan pemuatan Benzene di Atas Kapal Mt. Buhinia*”. (Tesis: Jurusan Politeknik Ilmu Pelayaran).
- Zamani, Zaki. *Metode Cepat Menghafal Al-Qur’an*. Yogyakarta: Al-Barokah. 2014.
- Zubair, Muhammad Kamal. *Et al*. *Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi*. Parepare, 2020.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1. Pedoman Observasi

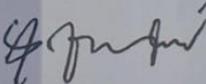
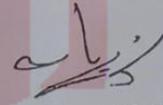
Nama Mahasiswa	: Muh. Aswad
Nim	: 19.1100.019
Fakultas	: Tarbiyah
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Upaya Guru Tahfizh Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik di SD Hafidz AL Qurbah Parepare

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati secara langsung lokasi penelitian (SD Hafidz AL Qurbah Parepare)
2. Mengamati dan berinteraksi secara langsung dengan guru tahfizh
3. Mengamati dan berinteraksi secara langsung dengan peserta didik di SD Hafidz AL Qurbah Parepare untuk mengetahui kesulitan apa saja yang di alami dalam proses menghafal Al-Qur'an

Setelah mengetahui pedoman observasi dalam penyusunan skripsi mahasiswa sesuai dengan judul tersebut maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 12 Agustus 2023

Pembimbing Utama	Mengetahui, Pembimbing Pendamping
	
(Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.) NIP. 197212161999031001	(H. Sudirman, M.A) NIDN. 2022058204

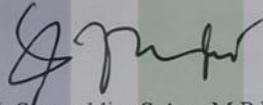
Lampiran 2. Pedoman Wawancara Guru Tahfizh

	KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN	
Nama Mahasiswa	: Muh. Aswad
Nim	: 19.1100.019
Fakultas	: Tarbiyah
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian	: Upaya Guru Tahfizh Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Peserta didik Di SD Hafidz Al Qurbah Parepare
PEDOMAN WAWANCARA	
Wawancara dengan guru Tahfizh	
Identitas Responden	
Nama	:
Nip	:
Jabatan	:
Alamat	:
Jenis Kelamin	:
<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana proses pembelajaran tahfizh yang ada di SD Hafidz Al Qurbah Parepare?2. Bagaimana kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an di SD Hafidz Al Qurbah Parepare?3. Apa saja kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik dalam proses menghafal Al-Qur'an di SD Hafidz Al Qurbah Parepare?	

5. Bagaimana upaya yang dilakukan guru tahfizh dalam mengatasi kesulitan menghafal Al Qur'an Peserta didik di SD Hafidz Al Qurbah Parepare?
6. Apa saja hambatan yang dialami guru tahfizh dalam mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an peserta didik di SD Hafidz Al Qurbah Parepare?
7. Apa faktor yang mempengaruhi kesulitan menghafal Al-Qur'an Peserta didik di SD Hafidz Al Qurbah Parepare?
8. Apakah ada target hafalan yang telah ditentukan kepada peserta didik?
9. Apakah hasil sudah sesuai dengan target yang ditentukan?
10. Apa harapan kedepannya agar proses hafalan peserta didik lebih optimal?

Mengetahui:

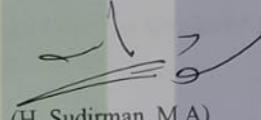
Pembimbing Utama



(Dr. H. Saepuddin, S.Ag., M.Pd.)

NIP. 197212161999031001

Pembimbing Pendamping



(H. Sudirman, M.A.)

NIP. 198205222023211013



Lampiran 3. Pedoman Wawancara Peserta Didik

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN	

Nama Mahasiswa : Muh. Aswad
Nim : 19.1100.019
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Upaya Guru Tahfizh Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Peserta didik Di SD Hafidz Al Qurbah Parepare

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan peserta didik

Identitas Responden

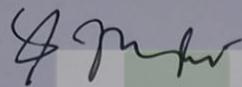
Nama :
Nip :
Jabatan :
Alamat :
Jenis Kelamin :

1. Apakah anda mengalami kesulitan dalam proses menghafal Al-Qur'an?
2. Kesulitan apa saja yang anda rasakan dalam proses menghafal Al-Qur'an?
3. Apa saja faktor penyebab anda mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an?
4. Bagaimana upaya guru tahfizh dalam mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an peserta didik?

5. Apa saja dampak yang anda rasakan atas upaya guru tahfiz dalam mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an peserta didik? *guru*

Mengetahui:

Pembimbing Utama



(Dr. H. Saepuddin, S.Ag., M.Pd.)

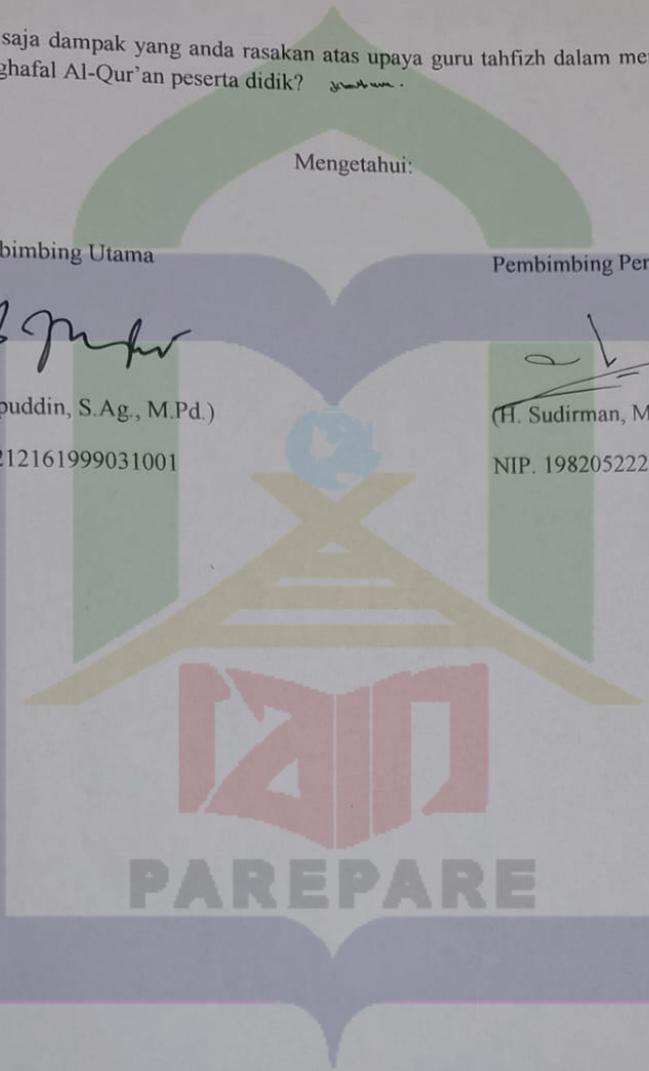
NIP. 197212161999031001

Pembimbing Pendamping



(H. Sudirman, M.A)

NIP. 198205222023211013



PAREPARE

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian Dari IAIN Parepare

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2024 12 Januari 2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: MUH. ASWAD
Tempat/Tgl. Lahir	: PINRANG, 27 Pebruari 2000
NIM	: 19.1100.019
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: PAERO, DESA PADAELO KEC. MATTIRO BULU KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

UPAYA GURU TAHFIZH DALAM MENGATASI KESULITAN MENGHAFAL AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI SD HAFIZH AL QURBAH PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Januari sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Lampiran 5. Surat Penelitian Dari Kantor Penanaman Modal


SRN IP000060

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp: (0421) 21594 Fax: (0421) 27710 Kode Pos 91111, Email: dpmptsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 60/IP/DPM-PTSP/1/2024

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi,
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penetapan Rekomendasi Penelitian,
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA
 NAMA : **MUH. ASWAD**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
 Jurusan : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
 ALAMAT : **PAERO, KAB. PINRANG**
 LINTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **UPAYA GURU TAHFIZH DALAM MENGATASI KESULITAN MENGHAFAL AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI SD HAFIZH AL QURBAH PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **SD HAFIZH AL QURBAH PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **22 Januari 2024 s.d 22 Februari 2024**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
 b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
 Pada Tanggal : **25 Januari 2024**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE



HI. ST. RAHMAH ANIR, ST, MM
 Pembina Tk. 1 (IV/b)
 NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0,00

• UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
 Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan salah satu bentuk dokumen yang sah
 • Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan oleh
 • Dokumen ini dapat ditanyakan keabsahannya dengan cara di akses di website **IPMPTSP Kota Parepare** (scan QR Code)

Lampiran 6. Surat Izin Meneliti Dari SD Hafizh Al Qurbah Parepare

SD Hafizh Al Qurbah Parepare
"Lahirnya generasi yang Hafizh, Berakhlak Qur'ani dan penerus Ulama Rabbani"

SURAT IZIN PENELITIAN
Nomor : 4502.0663/Ek M/SD-HAQ/YAJI/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Sulastri, S.Pd.
NIG : 20206190001
Jabatan : Kepala Sekolah

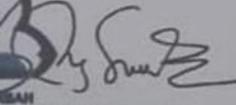
Memberikan izin kepada mahasiswa :

Nama : Muh. Aswad
NIM : 19.1100.019
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Universitas/Lembaga : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Berdasarkan surat dari Pemerintah Kota Parepare Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu perihal penelitian. Mahasiswa yang bersangkutan dipersilahkan melakukan kegiatan penelitian pada SD Hafizh Al Qurbah Parepare dengan judul skripsi " **UPAYA GURU TAHFIZH DALAM MENGATASI KESULITAN MENGHAFAL AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI SD HAFIZH AL QURBAH PAREPARE**". Rencana Penelitian dilaksanakan selama 1 bulan (mulai 22 Januari 2024 s.d. 22 Februari 2024).

Demikian surat izin penelitian ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 26 Januari 2024
Kepala SD Hafizh Al Qurbah Parepare


Sri Sulastri, S.Pd.
NIG. 20206190001



Lampiran 7. Surat Keterangan Sesudah Meneliti

SD Hafizh Al Qurbah Parepare
"Lahirnya generasi yang Hafizh, Berakhlak Qur'ani dan penerus Ulama Rabbani"

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : 4502.0733/Ek.M/SD-HAQ/YAJI/III/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Sulastri, S.Pd.
NIG : 20206190001
Jabatan : Kepala Sekolah

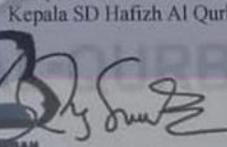
Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Muh. Aswad
NIM : 19.1100.019
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Universitas/Lembaga : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Telah selesai melakukan penelitian di SD Hafizh Al Qurbah Parepare, terhitung mulai tanggal 22 Januari – 22 Februari 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi Penelitian yang berjudul : **"UPAYA GURU TAHFIZH DALAM MENGATASI KESULITAN MENGHAFAL AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI SD HAFIZH AL QURBAH PAREPARE"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Parepare, 08 Maret 2024
Kepala SD Hafizh Al Qurbah Parepare


Sri Sulastri, S.Pd.
NIG. 20206190001

Lampiran 8. Bukti Wawancara

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Ahmad rayyakh
Alamat : Parepare
Pekerjaan/Jabatan : Peserta didik

Menyatakan telah di wawancarai oleh:

Nama : Muh. Aswad
Alamat : Paero, Desa Padaelo, Kec. Mattiro Bulu, Kab. Pinrang
Pekerjaan : Mahasiswa

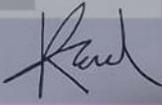
Pada :
Hari /Tanggal : Rabu 28 february 2024
Waktu :
Tempat : SD Hafizh al qurbah

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul :

UPAYA GURU TAHFIZH DALAM MENGATASI KESULITAN MENGHAFAL AL-QUR'AN PESERTA DIDIK SD HAFIZH AL QURBAH PAREPARE

Demikian keterangan ini di buat, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 28 - 02 - 2024



BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Mursaleem

Alamat : Parepare

Pekerjaan/Jabatan : Peserta didik

Menyatakan telah di wawancarai oleh:

Nama : Muh. Aswad

Alamat : Paero, Desa Padaelo, Kec. Mattiro Bulu, Kab. Pinrang

Pekerjaan : Mahasiswa

Pada :

Hari / Tanggal : Rabu . 20 . februari

Waktu :

Tempat : SD Hafizh al qurbah

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul :

**UPAYA GURU TAHFIZH DALAM MENGATASI KESULITAN MENGHAFAL
AL-QUR'AN PESERTA DIDIK SD HAFIZH AL QURBAH PAREPARE**

Demikian keterangan ini di buat, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 20-02-2024



()

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Fath
Alamat : Parepare
Pekerjaan/Jabatan : Peserta didik

Menyatakan telah di wawancarai oleh:

Nama : Muh. Aswad
Alamat : Paero, Desa Padaelo, Kec. Mattiro Bulu, Kab. Pinrang
Pekerjaan : Mahasiswa
Pada :
Hari/Tanggal : Rabu 28 Februari 2024
Waktu :
Tempat : SD Hafizh al aribah

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul :

**UPAYA GURU TAHFIZH DALAM MENGATASI KESULITAN MENGHAFAL
AL-QUR'AN PESERTA DIDIK SD HAFIZH AL QURBAH PAREPARE**

Demikian keterangan ini di buat, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 28-02 2024

Fath

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Fahri Febrianto S.p.d

Alamat :

Pekerjaan/Jabatan : Guru

Menyatakan telah di wawancarai oleh:

Nama : Muh. Aswad

Alamat : Paero, Desa Padaelo, Kec. Mattiro Bulu, Kab. Pinrang

Pekerjaan : Mahasiswa

Pada :

Hari /Tanggal : Rabu, 28 Februari 2024

Waktu :

Tempat : SD. Hafizh alqur'bah

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul :

UPAYA GURU TAHFIZH DALAM MENGATASI KESULITAN MENGHAFAL AL-QUR'AN PESERTA DIDIK SD HAFIZH AL QURBAH PAREPARE

Demikian keterangan ini di buat, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 28 - 02 2024

(28 Feb)
Fahri Febrianto. S.p.d.

PAREPARE

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Fahri Febrianto S.pd
 Alamat : Puse Puse
 Pekerjaan/Jabatan : Guru

Menyatakan telah di wawancarai oleh:

Nama : Muh. Aswad
 Alamat : Paero, Desa Padaelo, Kec. Mattiro Bulu, Kab. Pinrang
 Pekerjaan : Mahasiswa

Pada :
 Hari /Tanggal : Rabu . 28. february 2024
 Waktu :
 Tempat : SD. Haerz alqurba

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul :

**UPAYA GURU TAHFIZH DALAM MENGATASI KESULITAN MENGHAFAL
 AL-QUR'AN PESERTA DIDIK SD HAFIZH AL QURBAH PAREPARE**

Demikian keterangan ini di buat, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 28 - 02 2024


 (28. Feb)
 Fahri Febrianto. S.pd.

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Reza abdillah S.pd
Alamat : Pinrang.
Pekerjaan/Jabatan : Guru

Menyatakan telah di wawancarai oleh:

Nama : Muh. Aswad
Alamat : Paero, Desa Padaelo, Kec. Mattiro Bulu, Kab. Pinrang
Pekerjaan : Mahasiswa

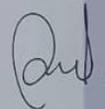
Pada :
Hari /Tanggal : Rabu / 21 februari 2024
Waktu :
Tempat : SD Hafizh al-qur'bah.

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul :

**UPAYA GURU TAHFIZII DALAM MENGATASI KESULITAN MENGHAFAL
AL-QUR'AN PESERTA DIDIK SD HAFIZII AL QURBAH PAREPARE**

Demikian keterangan ini di buat, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 21-02-2024



(Reza abdillah S.pd.)

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Rudi Hartono S.505

Alamat : Enrekang

Pekerjaan/Jabatan : Guru

Menyatakan telah di wawancarai oleh:

Nama : Muh. Aswad

Alamat : Paero, Desa Padaelo, Kec. Mattiro Bulu, Kab. Pinrang

Pekerjaan : Mahasiswa

Pada :

Hari /Tanggal : Rabu /21 Februari 2024

Waktu :

Tempat : SD hafizh al-qur'bah

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul :

**UPAYA GURU TAHFIZH DALAM MENGATASI KESULITAN MENGHAFAL
AL-QUR'AN PESERTA DIDIK SD HAFIZH AL QURBAH PAREPARE**

PAREPARE

Demikian keterangan ini di buat, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 21 -02-2024



Rudi Hartono S.505.

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : *Khairah Ahmad*

Alamat : *Parepare,*

Pekerjaan/Jabatan : *Peserta didik.*

Menyatakan telah di wawancarai oleh:

Nama : *Muh. Aswad*

Alamat : *Pacro, Desa Padaelo, Kec. Mattiro Bulu, Kab. Pinrang*

Pekerjaan : *Mahasiswa*

Pada :

Hari /Tanggal : *Rabu, 28. Februari*

Waktu :

Tempat : *SD Hafizh al Qur'bah*

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul :

**UPAYA GURU TAHFIZH DALAM MENGATASI KESULITAN MENGHAFAL
AL-QUR'AN PESERTA DIDIK SD HAFIZH AL QURBAH PAREPARE**

Demikian keterangan ini di buat, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya

PAREPARE

Parepare, 28-02-2024



Lampiran 9. Profil Sekolah

Profil Sekolah

1. Identitas Sekolah	
1 Nama Sekolah	: SD HAFIZH AL QURBAH PAREPARE
0 NPSN	: 70034950
0 Jenjang Pendidikan	: SD
0 Status Sekolah	: Swasta
0 Alamat Sekolah	: Jl. H.M. Arsyad
RT / RW	: /
Kode Pos	:
Kelurahan	: Wattang Soreang
Kecamatan	: Kec. Soreang
Kabupaten/Kota	: Kota Parepare
Provinsi	: Prov. Sulawesi Selatan
Negara	: Indonesia
0 Posisi Geografis	: -3,9897 Lintang 119,6375 Bujur
3. Data Pelengkap	
0 SK Pendirian Sekolah	: 03
0 Tanggal SK Pendirian	: 2016-12-21
0 Status Kepemilikan	: Yayasan
0 SK Izin Operasional	: 1/SD/DPM-PTSP/4/2022
0 Tgl SK Izin Operasional	: 2022-04-14
0 Kebutuhan Khusus Dilayani	:
0 Nomor Rekening	:
0 Nama Bank	:
0 Cabang KCP/Unit	:
0 Rekening Atas Nama	:
0 MBS	: Tidak
0 Memungut Iuran	: Ya (Tahunan)
0 Nominal/siswa	: 449,995
20 Nama Wajib Pajak	:
21 NPWP	:
3. Kontak Sekolah	
20 Nomor Telepon	:
0 Nomor Fax	:
0 Email	:
0 Website	: http://
4. Data Periodik	
24 Waktu Penyelenggaraan	: Pagi/6 hari
0 Bersedia Menerima Bos?	: Ya
0 Sertifikasi ISO	: Belum Bersertifikat
0 Sumber Listrik	: PLN
0 Daya Listrik (watt)	: 11000

0 Akses Internet	:	20 Mb
0 Akses Internet Alternatif	:	Tidak Ada

5. Sanitasi

Sustainable Development Goals (SDG)

31 Sumber air	:	Ledeng/PAM
32 Sumber air minum	:	Disediakan oleh sekolah
33 Kecukupan air bersih	:	Cukup sepanjang waktu
34 Sekolah menyediakan jamban yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung untuk digunakan oleh siswa berkebutuhan khusus	:	Tidak
35 Tipe jamban	:	Leher angsa (toilet duduk/jongkok)
36 Sekolah menyediakan pembalut cadangan	:	Tidak ada
37 Jumlah hari dalam seminggu siswa mengikuti kegiatan cuci tangan berkelompok	:	Tidak pernah
38 Jumlah tempat cuci tangan	:	12
39 Jumlah tempat cuci tangan rusak	:	0
40 Apakah sabun dan air mengalir pada tempat cuci tangan	:	Tidak
41 Sekolah memiliki saluran pembuangan air limbah dari jamban	:	Ada saluran pembuangan air limbah ke selokan/kali/sungai
42 Sekolah pernah menguras tangki septik dalam 3 hingga 5 tahun terakhir dengan truk/motor sedot tinja	:	Tidak/Tidak tahu

Stratifikasi UKS

43 Sekolah memiliki selokan untuk menghindari genangan air di setiap ruang kelas (Sesuai Permendikbud tentang standar sarpras)	:	Ya
44 Sekolah menyediakan tempat sampah tertutup di setiap unit jamban perempuan	:	Ya
45 Sekolah menyediakan cermin di setiap unit jamban perempuan	:	Tidak
47 Sekolah memiliki tempat pembuangan sampah sementara (TPS) yang tertutup	:	Ya
48 Sampah dari tempat pembuangan sampah sementara diangkut secara rutin	:	Ya

Ada perencanaan dan penganggaran
49 untuk kegiatan pemeliharaan dan perawatan sanitasi sekolah : Ya

Ada kegiatan untuk melibatkan
50 siswa untuk memelihara dan merawat fasilitas sanitasi di sekolah : Ya

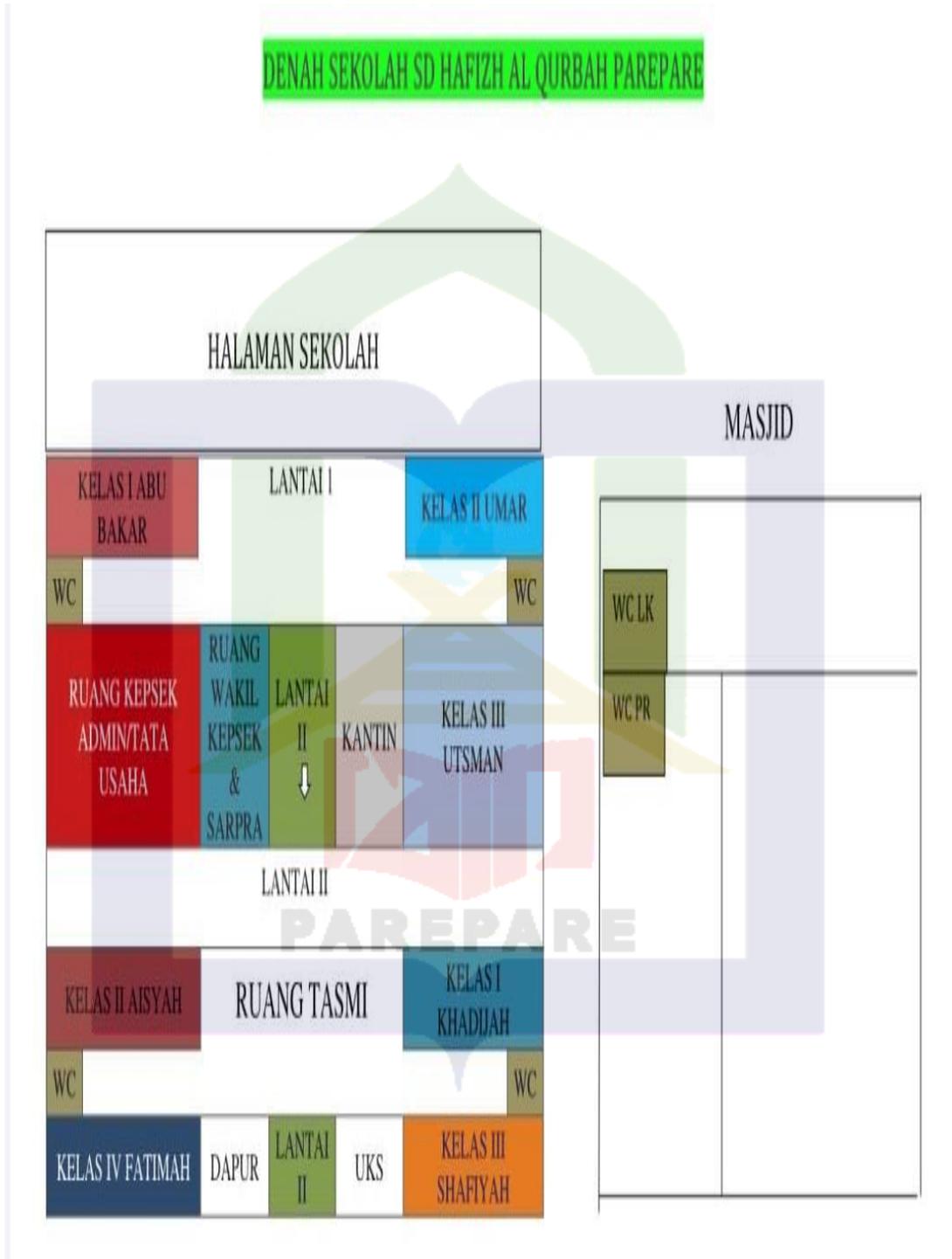
51 Ada kemitraan dengan pihak luar untuk sanitasi sekolah : Ada, dengan pemerintah daerah
 Ada, dengan perusahaan swasta
 Ada, dengan puskesmas
 Ada, dengan lembaga non-pemerintah

52 Jumlah jamban dapat digunakan : Jamban laki-laki Jamban perempuan Jamban ber
53 Jumlah jamban tidak dapat digunakan : Jamban laki-laki Jamban perempuan Jamban ber

Sekolah memiliki kegiatan dan media komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) tentang sanitasi sekolah

Variabel	Kegiatan dan Media Komunikasi, Informasi dan Eduka				
	Guru	Ruang Kelas	Toilet	Selasar	Ruang UKS
53 Cuci tangan pakai sabun	✓	✓			
54 Kebersihan dan kesehatan	✓	✓			
55 Pemeliharaan dan perawatan toilet	✓	✓	✓	✓	
56 Keamanan pangan	✓				
57 Ayo minum air	✓	✓			

Lampiran 10. Denah Sekolah



Lampiran 11. Surat Izin Operasional Sekolah

		SRN SD 0000001
PEMERINTAH KOTA PAREPARE DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU <i>Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111. Email : dpmpstp@pareparekota.go.id</i>		
<u>IZIN OPERASIONAL SEKOLAH DASAR</u> Nomor : 1/SD/DPM-PTSP/4/2022		
<p>Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 36 Tahun 2014 tentang Pedoman Pendirian, Perubahan dan Penutupan Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dan Peraturan Parepare No. 45 Tahun 2020 tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu memberikan Izin Kepada</p>		
NAMA LEMBAGA	:	SD HAFIZH AL QURBAH PAREPARE
ALAMAT	:	JL. H.M. ARSYAD PAREPARE
KECAMATAN	:	SOREANG
KELURAHAN	:	WATANG SOREANG
KOTA	:	PAREPARE
PENGELOLA	:	H. ARDIAN KAMAL, S.Pd, M.Sc
MASA BERLAKU	:	SELAMA PELAKU USAHA MASIH MENJALANKAN USAHANYA, KECUALI DIATUR LAIN DALAM PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN.
		Dikeluarkan di: Parepare Pada Tanggal : 14 April 2022
		KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE
		 Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
		Pangkat : Pembina (IV/a) NIP : 19741013 200604 2 019
Biaya : Rp. 0.00		

Lampiran 12. Data Hafalan Peserta Didik

Kategori Pencapaian 3-4 halaman keatas			
Nama Penguji: Ustadzah Nur Alam			
NO	KELAS	MURID DAN HAFALANNYA	PENCAPAIAN
1	2 Umar	Abdillah Ammar : Qs.Al-Haqqah :74 -Qs. Al. Maarij:21	3 1/2 halaman
2	1 Khadijah	Khaylila (Qs. Asy Syams 1-8) - (Qs. Al-'Alaq 1-12)	3 halaman
3	3 Shafiyah	Mufliha: Ali Imran:200-QS.4:12	3 halaman
4	1 Khadijah	Zulaikha (QS. Al-Lail ayat 1-selesai) -Al-Bayyinah ayat 5-8	3 halaman
5		Aliyah (QS.3:146)- (QS.3:160)	3 halaman
6	5 Thalhaf	Achmad Fadhlhan(QS. Al Kahf : 54)	3 halaman
7	5 Thalhaf	Miftah dien Ramadhan(QS Al-A'raf:12)	3 halaman
8	5 Thalhaf	Afdhal Yunus(QS Al-A'raf:88)	3 halaman
9	3 Shafiyah	Fakhirah Fauziah : QS.2 : 84 - QS.2 : 102	3 1/2 halaman
10	3 Shafiyah	Freya: Ali Imran:43-72	3 1/2 halaman
11	2 Umar	Muhammad Alkar :Qs.Al-Lail-Qs.Al-Adiyat	4 1/2 halaman
12	3 Shafiyah	Hana Humaira : QS.4 : 87 -QS.4 : 105	4 halaman
13	3 Shafiyah	Nikaisyah: Ali Imran:17- 46	4 halaman
14	4 Fatimah	Amira Amiruddin (Q.S 2:200) - (QS.2:225)	4 halaman
15	3 Shafiyah	Shofiyah QS.2:69	3 halaman
16	3 Shafiyah	Andi Nailah QS 4:94	4 halaman
17	2 Umar	Muadz (QS. Al Imran 19)	4½ halaman
18	2 Umar	Bukhori (QS. Al Baqarah 149)	3 halaman
19	5 Thalhaf	Syauqi Al Farizi (Qs. 11:7)	4 halaman
20	5 Thalhaf	Ahmad Rayyan (Qs. 10:3-20)	3 halaman
21	5 Thalhaf	Achmad Fadhlhan(QS. Al Kahf : 54)	3 halaman

Lampiran 13. Dokumentasi



Proses Pembelajaran di SD Hafizh Al Qurbah Parepare



Wawancara Dengan Guru Tahfizh Bapak Rudi Hartono



Wawancara Dengan Guru Tahfiz Bapak Reza Abdillah



Wawancara Dengan Peserta Didik SD Tahfiz Al Qurbah Parepare



Wawancara Dengan Peserta Didik SD Hafizh Al Qurbah Parepare



Wawancara Dengan Peserta Didik SD Hafizh Al Qurbah Parepare

BIODATA PENULIS



Penulis bernama Muh. Aswad, salah satu mahasiswa IAIN Parepare yang lahir pada tanggal 27 Februari 2000 di Dusun Paero, Desa Padaelo, Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Anak ke tiga dari pasangan Bapak Mustari dan Ibu Hj.Nasira. penulis memulai pendidikannya di SDN 83 Paero pada tahun 2006. Setelah selesai pendidikan sekolah dasar penulis melanjutkan pendidikan kejenjang SMP DDI Mangkoso, pada tahun 2012. Setelah itu penulis kembali melanjutkan pendidikannya ke jenjang MA pada tahun 2015. Setelah penulis menempuh pendidikan di bangku MA pada pertengahan tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi negeri IAIN Parepare pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah. Untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan penulis mengajukan skripsi dengan judul Upaya Guru Tahfizh Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Di SD Hafizh Al Qurbah Parepare.

Penulis pernah melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 4 Pinrang, dan melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Donri-donri, Kecamatan Donri-donri, Kabupaten Soppeng, Provinsi Sulawesi Selatan.